

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR MATEMATIKA DIMASA PANDEMI COVID-19
PADA SISWA KELAS IV SDN SUMPUT SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :
JALAL UTOMO TAMPILANG
NIM. D97217057



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jalal Utomo Tampilang

NIM : D97217057

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Dasar/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 18 Januari 2023

Yang membuat pernyataan

A 3000 Rupiah Indonesian postage stamp is affixed to the document. The stamp features the Garuda emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '3000', and 'METERAI TEMPEL'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. The number '37DAJX570579274' is visible at the bottom of the stamp.

(Jalal Utomo Tampilang)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Jalal Utomo Tampilang

NIM : D97217057

Jundul :

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS IV
SDN SUMPUT SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan :

Surabaya, 19 Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002



Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

PENGAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Jalal Utomo Tampilang ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 19 Januari 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Hernik Farisia, M. Pd.I
NIP. 201409007

Penguji II

Juhagni, M.Pd.I
NIP. 198607032018012002

Penguji III

Dr. H. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji IV

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Jalal Utomo Tampilang
NIM : D97217057
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
E-mail address : jalalutomo@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DIMASA PANDEMI COVID-19

PADA SISWA KELAS IV SDN SUMPOT SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Januari 2023

Penulis


(Jalal Utomo Tampilang)

ABSTRAK

Jalal Utomo Tampilang, 2022. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV SDN Sumput Sidoarjo. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1 : Dr. Nadlir, M.Pd.I dan Pembimbing 2 : Dr H. Munawir, M.Ag.

Kata Kunci : Peran Guru, Kesulitan Belajar Matematika, Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19

Indonesia saat ini mengalami pandemi covid-19 yang mengakibatkan sistem pembelajaran secara daring sehingga hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika, oleh karena itu dibutuhkan peran guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Adapun rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dan bagaimana peran yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika di masa pandemi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar matematika di masa pandemi dan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di masa pandemi.

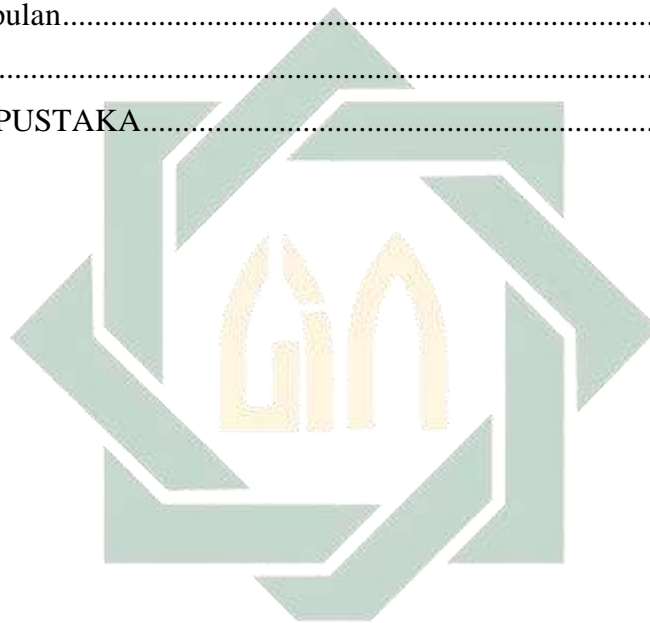
Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan studi lapangan dengan cara observasi dan wawancara secara mendalam serta dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap Siswa Kelas IV dan Guru Wali Kelas IV SDN Sumput Sidoarjo.

Hasil penelitian menunjukkan permasalahan bahwa adanya siswa yang mengalami kesulitan memahami rumus matematika (rumus bangun datar, KPK dan FPB) dan operasi hitung (penjumlahan, perkalian dan pembagian). Permasalahan lain karena kurangnya perhatian guru terhadap murid yang memiliki keterbatasan kemampuan dasar (intelektensi) dalam memahami materi pelajaran matematika yang semestinya mendapat pendampingan khusus dari guru, dan keterbatasan waktu atau jam pelajaran yang singkat karena kondisi pandemi *Covid-19*. Adapun peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa berdasarkan deskriptif analisis data menunjukkan bahwa guru telah melakukan upaya-upaya dengan menggunakan metode pembelajaran langsung, metode pembelajaran berdasarkan masalah dan metode pembelajaran kooperatif yang diaplikasikan guru wali kelas melalui peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai inovator, peran guru sebagai evaluator serta peran guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Guru	13
2. Pengertian Peran	14
3. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran	15
B. Kesulitan Belajar Matematika	18
1. Pengertian Kesulitan Belajar	18
2. Kesulitan Matematika	21
C. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika.....	22
1. Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika	22
2. Model pembelajaran mengatsi kesulitan belajar matematika	23
D. Kajian Penelitian yang Relevan.....	25
E. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29

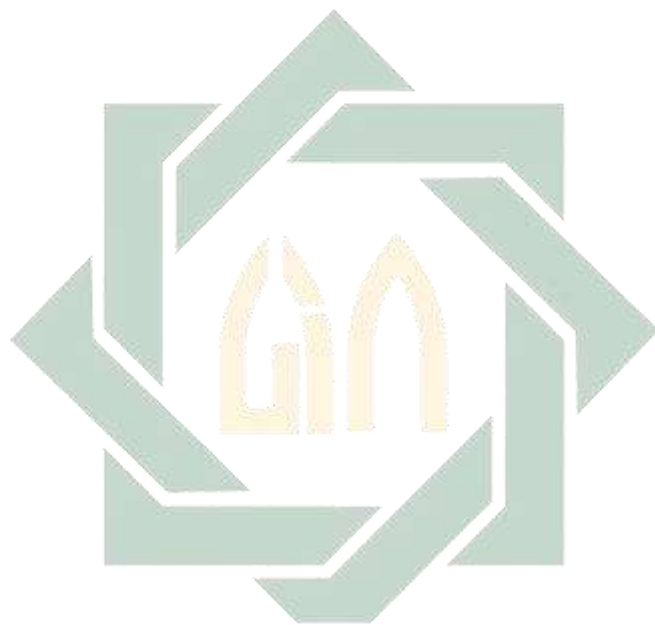
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisa Data	34
F. Keabsahan Data	36
BAB IV	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir	28



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Pedoman Observasi.....	31
Tabel 2 Pedoman wawancara guru	32
Tabel 3 Pedomana Wawancara Siswa	33
Tabel 4 Daftar Guru SDN Sumput Sidoarjo	40
Tabel 5 Jumlah Siswa SDN Sumput Sidoarjo	41
Tabel 6 Sarana dan Prasarana SDN Sumput Sidoarjo	42



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pendidikan sangat penting bagi seseorang dalam mencapai kemampuan pengembangan diri dan kemampuan akademis sehingga perlu mengembangkan upaya-upaya untuk peningkatan baik kuantitas maupun kualitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan harus mampu memberikan peningkatan kompetensi intelektual, sosial dan personal. Pendidikan bukan hanya terfokus pada pengajaran saja, tetapi pendidikan merupakan proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian yang mencakup segala aspek.¹

Pendidikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan jaman saat ini. Saat ini masyarakat Indonesia mengalami situasi dan kondisi pandemi *Covid-19* (*Corona Virus Disease*) yang berdampak sangat signifikan dalam berbagai sektor kehidupan manusia, karena dengan adanya virus *Covid-19* membuat aktivitas masyarakat terganggu termasuk aktivitas pendidikan.

Akibat dari pandemi *Covid-19* ini, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19* salah satunya melalui kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat dengan tetap diam atau tinggal di rumah dan meliburkan sekolah. Walaupun dalam situasi

¹Nurkholis, "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN SDM", *Jurnal Kependidikan* Vol 1, no 1 (2013)

pandemi *Covid-19* kegiatan pendidikan harus tetap berjalan dengan baik, oleh karena itu pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menerapkan kebijakan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaring (daring) yang merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan murid tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet.

Pandemi *Covid-19* saat ini mengubah tatanan dunia pendidikan dalam proses pembelajaran dimana biasanya proses pembelajaran dilakukan di kelas dengan tatap muka, namun sekarang berubah menjadi pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka secara langsung namun diatur secara bergeliran dengan keterbatasan waktu belajar dan tetap menjaga protokol kesehatan. Proses belajar mengajar pada masa pandemi *Covid-19* secara daring dengan memanfaatkan jaringan internet sehingga membutuhkan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran seperti *handphone android* dan jaringan internet yang memadai/stabil. Apabila pembelajaran daring tidak didukung dengan fasilitas sarpras yang baik maka proses belajar mengajar akan mengalami permasalahan sehingga mengakibatkan kesulitan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Disamping permasalahan sarana prasarana tersebut diatas, pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi dan waktu secara maksimal dalam proses pembelajaran daring, disisi lain permasalahan yang sudah ada selama

ini dan sering dialami oleh siswa adalah kesulitan dalam proses belajar mengajar matematika.

Dalam proses belajar mengajar matematika tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan, terkadang mengalami kesulitan atau hambatan belajar. Ada sejumlah murid dalam proses belajar matematika dapat mengikuti dan memahami secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula murid yang dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar murid ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu dalam proses belajar hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau nilai ujian matematika yang rendah yaitu dibawah nilai 67.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi proses belajar yang mengalami kendala atau hambatan dimana kendala dan hambatan tersebut menyebabkan siswa mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Wikipedia kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa dibatasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.² Menurut Sabri kesulitan

² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997) 229

belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah.³

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu murid itu sendiri, misalnya kematangan, kecerdasan, motivasi dan minat. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang terkait dengan sosial atau lingkungan individu yang bersangkutan, misalnya keadaan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan alat peraga. Kecenderungan kesulitan dalam belajar khususnya pelajaran matematika yang dialami oleh murid menyebabkan nilai matematika rendah. Kenyataan ini dapat dilihat pada kesulitan belajar matematika siswa Kelas IV SD Negeri Sumpu Sidoarjo.

Matematika merupakan bidang studi ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya. Nurhasanah juga menyatakan matematika adalah sebuah ilmu dengan objek kajian yang bersifat abstrak.⁴ Matematika dikategorikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari sesuatu yang abstrak (tidak nyata) karena objek atau simbol yang digunakan dalam pokok pembahasan matematika tidak terdapat didalam kehidupan nyata atau riil.

Hakikat mempelajari matematika adalah mempelajari tentang konsep, struktur konsep serta mencari hubungan antar konsep dan strukturnya. Pokok dari mempelajari matematika adalah bagaimana agar siswa dapat memahami konsep-konsep matematika dengan benar. Penjelasan ini sejalan dengan pendapat Cooney yang menyatakan bahwa, kemampuan siswa untuk belajar

³ Sabri M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995) 88

⁴ Farida Nurhasanah, "*Abstraksi Siswa SMP dalam Belajar Geometri melalui Penerapan Model Van Hiele dan Geometer's Sketchpad*", (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010) 1.

matematika berhubungan langsung dengan pemahamannya mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika.⁵ Sehingga semua hal tentang pengertian didalam matematika, konsep dasar matematika, sampai konsep yang paling kompleks sekalipun disusun diatas pondasi yang bersifat abstrak.

Menurut Ulfa dalam Cahyono dan Utami menyatakan bahwa “Matematika dapat melatih kemampuan berfikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah. Yang termasuk dalam kemampuan berpikir ini yaitu berpikir logis (valid/absah), kritis, terstruktur (sistematis) dan kreatif”.⁶ Akan tetapi siswa selalu menganggap bahwa matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami sebab terkait dengan cara berhitung menggunakan rumus, sehingga pandangan siswa terhadap pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang susah dan sulit.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa Kelas IV SD Negeri Sumput Sidoarjo pada mata pelajaran matematika yaitu materi pada pelajaran matematika yang bersifat abstrak sehingga murid kurang memahami konsep-konsep yang ada pada setiap kompetensi dasar atau pokok bahasan matematika yaitu kesulitan dalam hal berhitung (kurang memahami penjumlahan, perkalian, dan pembagian), kesulitan memahami rumus matematika (kurang memahami rumus bangun datar, KPK dan FPB) sehingga mengalami kesulitan menyelesaikan soal matematika. Kesulitan lain adalah kurangnya perhatian dari guru terhadap murid yang memiliki keterbatasan

⁵ Edy Yusmin, *Kesulitan Siswa dalam Mempelajari Objek Belajar Matematika*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 1995) 18.

⁶ D. A. D Cahyono dan Y. P. Utami, 2020, “Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring”, *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, Vol. 1, No. 1, 20-26.

kemampuan dalam memahami materi pelajaran matematika yang semestinya mendapat pendampingan khusus dan berlanjut dari guru, hal ini terjadi karena guru tidak secara langsung bertatap muka dengan siswa sehingga pendampingan terhadap siswa sangat terbatas. Disamping itu, kesulitan lain yang dialami dalam proses belajar matematika adalah keterbatasan waktu atau jam pelajaran yang singkat karena kondisi pandemi *Covid-19*.

Kesulitan belajar matematika siswa Kelas IV SD Negeri Sumpat Sidoarjo sebagaimana dijelaskan diatas, memerlukan solusi atau pemecahan masalah melalui peran dari guru sehingga peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran walaupun pembelajaran matematika disaat pandemi *Covid-19* baik secara daring maupun tatap muka langsung secara bergeliran pada masa PPKM level 2.

Berhasil tidaknya pembelajaran matematika tergantung dari pada peran aktif guru. Peran guru harus dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan dan kesulitan belajar matematika. Guru mampu menciptakan suasana dimana situasi dan kondisi belajar matematika yang menyenangkan. Peran ini menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses. Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁷

Peran guru dalam proses belajar mengajar matematika ditunjang oleh beberapa faktor kemampuan guru yaitu menjadi pembimbing, pengajar dan

⁷ Soejarno Soekanto, *Sosiologis Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 98.

pelatih yang dapat mendidik murid. Sebagai pembimbing guru harus mampu menjadi panutan yang baik yang dapat ditiru oleh muridnya. Jika guru telah mampu menunjukkan contoh teladan yang baik bagi murid dalam pelajaran matematika, maka tugas membimbing akan lebih mudah dilakukan. Sebagai pembimbing, guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam menguasai dan melaksanakan teknik-teknik bimbingan.

Peran guru sebagai pengajar harus memiliki kemampuan untuk memahami dan mengajarkan setiap materi pelajaran matematika yang ada dengan baik dan efisien. Sedangkan peran guru sebagai pelatih adalah melatih siswa yang masih banyak memerlukan bimbingan dan pengajaran dari guru dalam mengajarkan pelajaran matematika. Guru juga dituntut memiliki peran kreatif dan persuasif dalam menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan. Hal ini penting, karena dalam setiap pembelajaran guru memiliki peran yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator dalam pembelajaran matematika.

Adapun peran guru menurut Rusman⁸ diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Guru sebagai demonstrator melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. 2) Guru sebagai pengelola kelas perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu

⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) 62-64.

diorganisasi. 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator, guru seharusnya memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam memanfaatkan media pendidikan, sebab pendidikan sebagai alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Demikian juga guru sebagai fasilitator, guru seharusnya mampu mengadakan sumber belajar yang kiranya dapat berguna dan dapat mendukung pencapaian tujuan dan proses pembelajaran, baik sebagai narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar. 4) Guru sebagai evaluator yang baik hendaknya mampu melakukan penilaian untuk mengetahui sejauhmana tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak, dan apakah materi pelajaran yang diajarkan sudah dipahami atau belum oleh siswa, serta apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Guru harus memiliki kompetensi untuk menjalankan peran guru dengan semestinya. Kompetensi yang diharapkan berkaitan dengan 3 bidang penting yang harus dikuasai yaitu bidang pedagogik, personal dan sosial. Maka dalam pembelajaran matematika guru berperan penting untuk menjadikan proses pembelajaran yang baik.

Bertolak dari penjelasan tersebut diatas, guru mempunyai peran yang cukup berat dalam proses belajar mengajar karena tidak hanya sekedar mengajar tetapi mempunyai tanggung jawab dalam mendidik, membimbing,

mengajar dan melatih. Oleh karena itu dalam menjalankan peran guru tersebut, guru haruslah memiliki upaya-upaya yang kreatif dalam mengatasi kesulitan belajar matematika.

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika adalah sebagai berikut : 1) Menggunakan gambar atau bahasa sederhana yang mudah dipahami untuk menjembatani langkah-langkah pembelajaran matematika. 2) Menggunakan penekanan penyampaian konsep matematika yang sulit dipahami siswa dan meminta siswa untuk mendengarkan secara cermat. 3) Menggunakan konsep matematis dalam praktek serta aktivitas sederhana sehari-hari. 4) Sering-seringlah mendorong siswa untuk melatih ingatan secara kreatif misalnya dengan cara menyanyikan angka-angka atau cara lain untuk mengingatnya tentang angka. 5) Pujilah setiap keberhasilan, kemajuan atau bahkan usaha yang dilakukan oleh siswa serta memberikan motivasi. 6) Harus ada kerja sama terpadu antara guru dan orang tua untuk menentukan strategi belajar di kelas, memantau perkembangan dan kesulitan siswa serta melakukan tindakan yang perlu untuk memajukan kemajuan siswa.

Sesuai penjelasan diatas, penulis mencoba melakukan penelitian mengenai peran guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar matematika pada murid Kelas IV SD Negeri Sumput Sidoarjo di masa pandemi *Covid-19*. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mengambil judul penelitian yaitu, ***Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV C SD Negeri Sumput Sidoarjo.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV C SD Negeri Sumput Sisoarjo sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar matematika dalam hal kurang memahami operasi hitung yaitu penjumlahan, perkalian dan pembagian serta kurang memahami rumus matematika yaitu rumus bangun datar, KPK dan FPB.
2. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika disebabkan belajar mengajar secara daring dan tatap muka terbatas.
3. Keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19.

C. Batasan Masalah

Setelah penulis melakukan identifikasi masalah diatas, selanjutnya penulis melakukan pembatasan masalah sehingga pembahasan menjadi terfokus dan tidak melebar mengingat keterbatasan waktu yang diberikan oleh fakultas. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Objek dari penulisan ini adalah peran guru dalam belajar mengajar matematika yang penulis lakukan penelitian pada siswa kelas IV C SD Negeri Sumput Sidoarjo.
2. Pembahasan berfokus pada kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV C SD Negeri Sumput Sidoarjo di masa pandemi *Covid-19*.

3. Pembahasan pada peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di masa pandemi *Covid-19*.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembahasan latar belakang dan identifikasi permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi penelitian dalam penulisan ini, yaitu :

1. Bagaimana peran guru dalam belajar mengajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Sumput Sidoarjo di masa pandemi *Covid-19* ?
2. Bagaimana kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri Sumput Sidoarjo di masa pandemi *Covid-19* ?
3. Bagaimana peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika bagi siswa kelas IV SD Negeri Sumput Sidoarjo di masa pandemi *Covid-19* ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan peran guru dalam belajar mengajar matematika siswa kelas IV C SD Negeri Sumput Sidoarjo.
2. Untuk menjelaskankesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV C SD Negeri Sumput Sidoarjo di masa pandemi *Covid-19*.
3. Untuk menjelaskan peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika bagi siswa kelas IV C SD Negeri Sumput Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru dan Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi guru dapat memahami peranan dan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai khususnya pelajaran matematika dan siswa dapat memahami pelajaran matematika oleh siswa kelas IV C SD Negeri Sumpat Sidoarjo.

2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini akan menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan tentang peran guru dalam proses belajar mengajar matematika dan memahami kesulitan belajar matematika serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika.

3. Bagi Akademisi dan Praktisi

Dengan penelitian ini diharapkan akan menambah hasanah pengetahuan sekaligus juga sebagai sumber referensi bagi kalangan akademisi dan praktisi pendidikan dalam melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

1. Pengertian Guru

Menurut Hamzah & Nina dalam Fazriah (2018) menyatakan bahwa “Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar dan mengajar yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional”. Kemudian Abuddin Nata dalam Nugroho mengemukakan pendapatnya yaitu “Guru sebagai seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain”.⁹

Pekerjaan guru juga dapat dikatakan sebagai suatu profesi yang memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena guru dapat menjadi contoh tauladan bagi siswanya dan orang disekitarnya.

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.
- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau

⁹Nugroho, B. S. (2018). Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD Negeri 1 Torongrejo Kota Batu Tahun Ajaran 2017-2018. (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.

- c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Berdasarkan dari penjelasan dan beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

2. Pengertian Peran

Salah satu tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah tergantung pada peran guru. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses. Menurut Soerjono Soekanto (2002: 243) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan

peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁰

Menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya psikologi pendidikan, mengemukakan pengertian peran (*role*) adalah kedudukan atau posisi seseorang didalam masyarakat dimana ia hidup, termasuk dalam peran ialah tempat dan jabatannya, macam pekerjaan tinggi atau kedudukan itu. Kedudukan seseorang dalam masyarakat menentukan tugas kewajiban dan tanggung jawabnya, yang selanjutnya menentukan tingkah lakunya".¹¹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu prilaku atau sikap yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas apabila dikaitkan dengan peran guru maka dikatakan bahwa peran guru tidak hanya sebatas hak dan kewajiban melainkan merupakan tugas dan wewenang guru itu sendiri.

3. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

Wina Sanjaya mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai sumber belajar; guru sebagai fasilitator; guru sebagai

¹⁰Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

¹¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), hal.5

¹²AfnilGuza, *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI 20 Tahun 2003, dan Undang- UndangGuru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun 2009*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), hal.2.

pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator; guru sebagai evaluator.¹³ Adapun peran guru tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Peran guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar sangat penting dan berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Adapun yang dapat dilakukan oleh guru sebagai sumber belajar adalah guru harus memiliki bahan referensi yang lebih banyak dari pada siswa, sebagai sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa, dan dapat melakukan pemetaan terhadap materi pelajaran.

b. Peran guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan pelayanan kepada siswa dalam memudahkan kegiatan proses pembelajaran. Adapun fasilitas yang di berikan guru kepada siswa selain media pembelajaran, juga berupa metode, serta penguasaan materi sehingga siswa dapat dengan mudah mendapat materi belajar yang tidak di pahami oleh siswa.

c. Peran guru sebagai pengelola kelas

Peran guru sebagai pengelola pembelajaran (*learning manajer*), yaitu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Sebagai pengelola kelas yang baik guru mampu menjaga kelas tetap kondusif dalam proses belajar. Guru berperan sebagai manager dalam memimpin dan mengawasi segala sesuatu dalam proses

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, cet,8, 2011) 20.

belajar, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau tujuan belum tercapai.

d. Peran guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai seorang demonstrator adalah suatu peran dalam menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang mampu menjadikan siswa lebih mengerti dan memahami setiap pelajaran yang disampaikan.

e. Peran guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing bagi siswa dalam segala hal termasuk membimbing potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal ini terkait dengan adanya perbedaan bakat, minat, kemampuan dan lain sebagainya diantara siswa. Hal inilah yang mengharuskan guru mampu berperan sebagai pembimbing. Guru membimbing siswa sehingga mampu menggali berbagai potensi yang ada dalam dirinya sebagai modal hidup siswa, dan mampu mengarahkan siswa agar dapat mencapai cita-cita.

f. Peran guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator yaitu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan semangat serta motivasi belajar siswa diantaranya guru mampu membuat situasi belajar yang menyenangkan, memberikan pujian maupun penghargaan yang pantas terhadap kemampuan siswa, memberikan penilaian dan komentar terhadap keberhasilan siswa, dan mampu ciptakan kompetisi belajar serta kerjasama antar siswa dan guru.

g. Peran sebagai evaluator

Peran guru sebagai evaluator yaitu guru berperan dalam mengumpulkan data atau informasi tentang hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan fungsinya sebagai evaluator yaitu menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan program kegiatan.

B. Kesulitan Belajar Matematika

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.¹⁴ Menurut Sabri kesulitan belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah.¹⁵

Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai adanya gejala: (1) prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas; (2) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; (3) lambat dalam melakukan tugas belajar.¹⁶

¹⁴Ibid. M. Dalyono, 229.

¹⁵Ibid Sabri M Alisuf, 88.

¹⁶M. Entang, *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedi*, (Jakarta: Dep P dan K, 1983) 13.

Menurut Dumont¹⁷ kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: ketidakmampuan belajar yang terletak dalam perkembangan kognitif anak sendiri dan kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor di luar anak atau masalah lain pada anak.

Dengan penjelasan kesulitan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar matematika disebabkan oleh faktor internsiswa dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut :

a. Kesulitan Belajar Faktor Internal Siswa

Menurut Muhibbin Syah¹⁸, bahwa faktor internal penyebab kesulitan belajar yaitu:

- 1) Bersifat koognitif (ranah cipta) rendahnya intelegensi siswa dalam berpikir.
- 2) Bersifat afektif (ranah rasa) kurang bisa mengontrol emosi dan tingkah laku.
- 3) Bersifat psikommotor (ranah karsa) adanya gangguan terhadap alat indera seperti indera penglihatan dan pendengar.

b. Kesulitan Belajar Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa merupakan gangguan atau keadaan yang berasal dari luar diri siswa meliputi situasi dan kondisi disekitar. Faktor ini terdiri dari guru, lingkungan, sarana dan prasarana, serta keluarga.

¹⁷Van Steenburge, H. *Mathematics Learning Difficulties In Primary Education: Teachers' Professional Knowledge And The Use Of Commercially Available Learning Packages*. 2010. Jurnal Online: http://users.ugent.be/~mvalcke/CV/CALP_ed_studies.pdf.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Rajawali Press, 2013) 170.

1) Guru

Guru sebagai faktor utama dalam melakukan proses pendidikan dan juga sebagai faktor yang penting dalam suksesnya proses belajar siswa. Demikian juga dalam kegiatan pembelajaran guru sangat berperan penting dalam pembimbingan dan mengarahkan untuk menghidupkan dan memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa agar terjadi proses hubungan interaksi yang kondusif.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sebagai tempat siswa belajar mampu memberikan kenyamanan siswa belajar, lingkungan sekolah harus memenuhi beberapa aspek seperti : memiliki yang disetiap ruangan cukup untuk mendapatkan sirkulasi udara yang baik, juga memiliki jendela dengan penyaliran yang cukup atau tidak gelap, dan terakhir tidak berlokasi ditempat yang sangat ramai, lebih baik tempat yang tak terlalu ramai agar siswa lebih bisa konsentrasi dalam belajar.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasana yang dimiliki sekolah juga menjadi penunjang yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran, maka jika kurang memadai menjadikan penyajian pelajaran kurang baik. Terutama pelajaran yang mengharuskan praktikum, maka tidak lengkapnya alat laboratorium akan banyak menyebabkan kesulitan dalam belajar. Tidak lengkapnya alat pelajaran menyebabkan pendidik cenderung menggunakan metode ceramah

yang menimbulkan kepasifan dan kejenuhan bagi siswa, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam proses belajar mengajar.

4) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor pertama yang paling berpengaruh pada pola kehidupan anak sebelum kondisi lain yang berada disekitar anak (sekolah dan masyarakat).

2. Kesulitan Matematika

Menurut Lerner, setiap siswa dengan kesulitan matematika adalah unik; tidak semua anak menunjukkan kekurangan atau kesulitan yang sama.¹⁹ Menurut Wood²⁰ bahwa beberapa karakteristik kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah sebagai berikut: (1) kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun ruang, (2) tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika, (3) menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil, (4) tidak memahami simbol-simbol matematika, (5) lemahnya kemampuan berpikir abstrak, (6) lemahnya kemampuan metakognisi (lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika).

Dengan penjelasan kesulitan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar matematika disebabkan oleh faktor internal siswa itu sendiri yaitu kesulitan memahami daya abstraksi, konsep-konsep yang ada pada setiap kompetensi dasar atau pokok bahasan matematika dan faktor

¹⁹Roger Pierangelo dan GeorgeGiuliani,*Learning Disabilities: A Practical Approach to Foundations, Assessment, Diagnosis, and Teaching*. New York: Pearson. 2006

²⁰Erny Untari, 2014. Diagnosis Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahanpada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.*Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*. Vol. 13, No. 1.

eksternal yaitu dimana guru salah menggunakan metode mengajar, kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam memahami materi pelajaran matematika yang semestinya mendapat pendampingan khusus, disamping keterbatasan waktu pembelajaran sebagai akibat dari pandemi *Covid-19*.

C. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika.

1. Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).²¹ Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “Bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.²²

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika adalah sebagai berikut : 1) Menggunakan gambar atau bahasa sederhana yang mudah dipahami untuk menjembatani langkah-langkah pembelajaran matematika. 2) Menggunakan penekanan penyampaian konsep matematika yang sulit dipahami siswa dan meminta siswa untuk mendengarkan secara cermat. 3) Menggunakan konsep matematis dalam praktek serta aktivitas sederhana sehari-hari. 4) Sering-seringlah mendorong siswa untuk melatih ingatan secara kreatif misalnya dengan cara menyanyikan

²¹Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang: Lintas Media, hal. 568.

²²Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), 1187.

angka-angka atau cara lain untuk mengingatnya tentang angka. 5) Pujilah setiap keberhasilan, kemajuan atau bahkan usaha yang dilakukan oleh siswa serta memberikan motivasi. 6) Harus ada kerja sama terpadu antara guru dan orang tua untuk menentukan strategi belajar di kelas, memantau perkembangan dan kesulitan siswa serta melakukan tindakan yang perlu untuk memajukan kemajuan siswa.

2. Model pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar matematika

Upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika tersebut dapat diterapkan apabila dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran sebagai berikut :

1) Model pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami teknik dasar dalam mendapatkan informasi yang tepat untuk diajarkan *step by step*. Model ini juga merupakan model pembelajaran yang disusun secara khusus untuk dapat mengembangkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang tersusun dengan baik serta dapat dipelajari *step by step*.

Model pembelajaran langsung juga membutuhkan suatu proses perencanaan dan pelaksanaan secara rinci terutama pada analisis tugas.

Sekalipun model pembelajaran langsung bertumpuk pada guru, tetapi juga memberi kesempatan dan ruang bagi peran siswa. Model seperti ini berorientasi pada pada tugas-tugas belajar yang harus tuntas.

2) Model pembelajaran berdasarkan masalah

Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang memanfaatkan masalah kenyataan dunia nyata sebagai suatu hubungan keadaan bagi siswa untuk belajar dan tampil dalam pemecahan masalah sebagai konsep dasar pengetahuan dan materi pelajaran.

Gunantara dkk (2014) menyatakan bahwa model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang bersifat kontekstual yang mengembangkan kemandirian belajar peserta didik dan menyenangkan. Siswa dituntut dapat mengambil makna dari pembelajaran yang berbasis masalah, baik itu dalam pelajaran matematika ataupun pelajaran lainnya. Model ini diharapkan mampu memotivasi siswa, karena siswa sebagai objek utama.

Model pembelajaran dengan berdasarkan permasalahan sangat interes bila dipraktekan dengan benar pada pelajaran matematika. Sehingga siswa akan termotivasi untuk menghubungkan dengan pengalaman pribadinya dengan masalah yang diberikan. Arends mengatakan bahwa Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan lebih tinggi.²³

Ciri utama pembelajaran berdasarkan masalah meliputi suatu pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar

²³Richard Arends, *Learning to Teach. Penerjemah: Helly Prajitno & Sri Mulyani*, (New York: McGraw Hill Company, 2008). 41.

disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya dan peragaan.

3) Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan mengutamakan kerjasama sesama siswa dalam satu kelompok dalam rangka mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan sehingga diharapkan dengan belajar secara kelompok akan menimbulkan interaksi yang efektif didalam kelompok melalui diskusi. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa dalam mempelajari pelajaran, serta diskusi solusi pemecahan masalah. Dengan interaksi yang aktif dan efektif memungkinkan semua siswa dalam kelompok secara merata dapat menguasai materi pelajaran.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN I Kemusu Boyolali. Penelitian ini ditulis oleh Fitria Dini Yulianti. Pada penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan kesulitan belajar siswa mempelajari matematika, peran guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika dan kendala yang dialami guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Dari penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika, pertama kondisi kelas yang kurang kondusif, kedua kemampuan siswa dalam pelajaran matematika, (2) peran guru untuk mengatasi

kesulitan belajar matematika dengan pemberian contoh, pendampingan dan teguran, juga menggunakan media yang tersedia di sekolah dengan baik serta pemanfaatan jari tangan siswa untuk berhitung, menyederhanakan bentuk rumus, menukar tempat duduk siswa yang kesulitan, memberikan latihan atau PR berupa soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. (3) kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu karakteristik siswa berbeda, sikap anak yang cenderung acuh, sulit mengendalikan siswa yang aktif. Pada penelitian ini disamping membahas peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika juga membahas tentang kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran matematika.

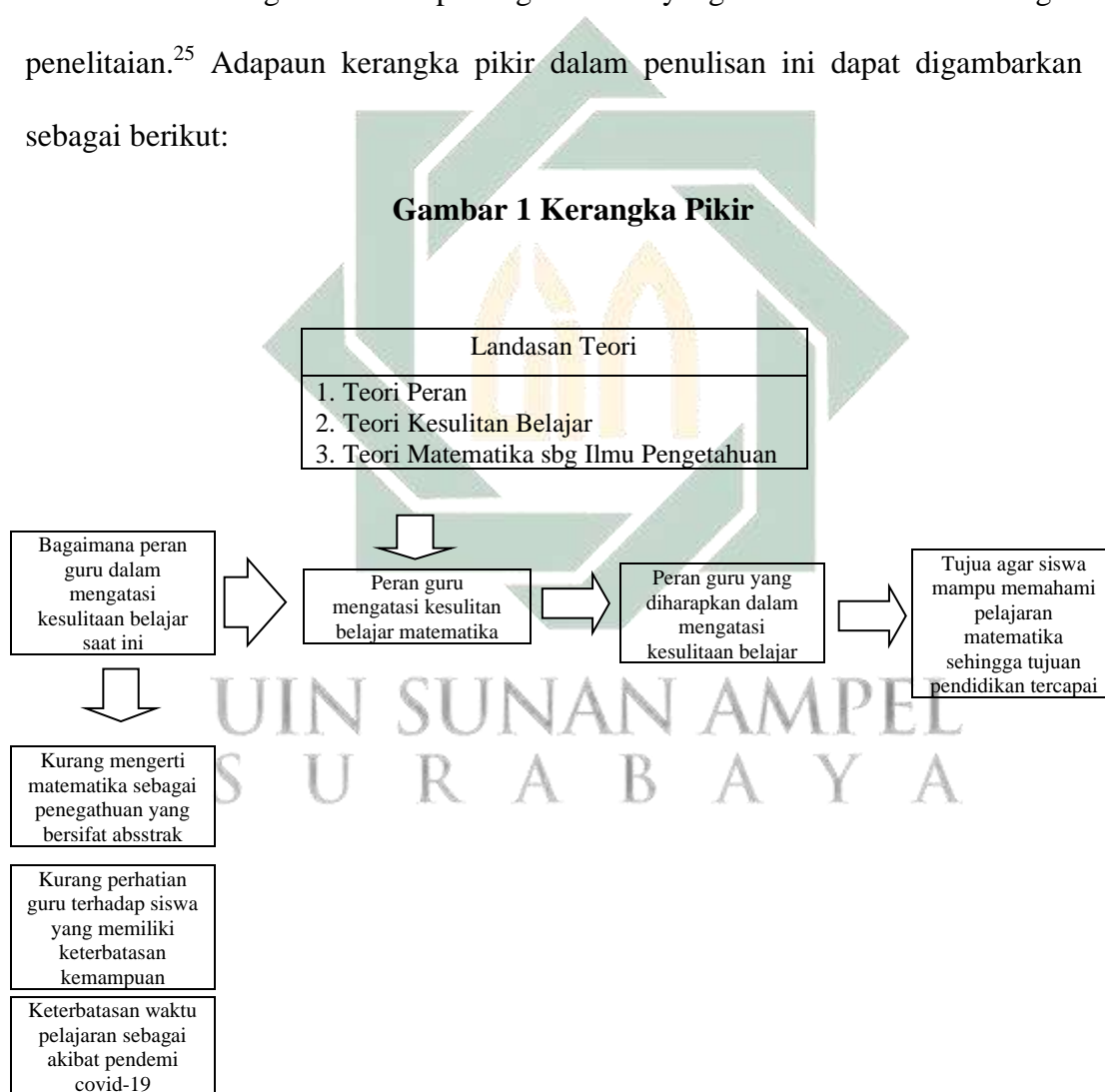
Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Ummul Qura. Ditulis oleh Mardiah dan Ahmad Rifa'i. Untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian ini : Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran matematika di MI Ummul Qura sudah dilaksanakan secara benar dan sudah sesuai dengan teori-teori yaitu peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, motivator, mediator, fasilitator, dan evaluator. Sedangkan faktor yang menyebabkan kesulitan siswa pada mata pelajaran matematika di MI Ummul Qura yaitu faktor internal yang meliputi, minat, kecerdasan atau intelegensi siswa, kemauan belajar, dan kondisi tubuh. Adapun faktor eksternal meliputi, Lingkungan dan teman sebaya, media massa atau teknologi, suasana pengajaran, dan lingkungan keluarga. Pada penelitian ini

membahas pada akuntabilitas pengelolaan dana sehingga tidak membahas pada kepuasan pengguna dompet digital.

Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan. Dibuak oleh Maulidatul Munawwaroh. Fokus penelitian pada peran guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika, apa saja faktor-faktor kesulitan belajar matematika, dan bagaimana pengaruh peran guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika sesuai dengan bentuk kesulitan yang siswa alami. Adapun faktor kesulitan yaitu Faktor internal, yang merupakan dari diri anak sendiri, ada anak yang memang susah untuk diajak konsentrasi dalam belajarnya karena kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika, (2) faktor eksternal, kurangnya pemantauan dari orang tua, hal ini dibuktikan ketika guru kelas memberikan PR, mereka tidak menyelesaikan di rumahnya. Sementara pengaruh peran guru sudah membawa pengaruh positif kepada siswa terutama bagi yang mengalami kesulitan belajar matematika pada matematika dengan berbagai cara. Perbedaannya pada penelitian ini mencakup pengguna dompet digital yang lebih luas

E. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir menurut diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis.²⁴ Sementara menurut Sugiyono yang mendefinisikan kerangka berfikir sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang didefinisikan sebagai masalah penting. Kontek yang dimaksud untuk kerangka penelitian.²⁵ Adapun kerangka pikir dalam penulisan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



²⁴Gregor Polancik, *Empirical Research Method Poster*. (Jakarta. 2009)

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2017) 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di masa panemi kelas IV. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, umumnya dengan menggunakan analisis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi awal pada guru dan siswa kelas 4 SD Negeri Sumpat Sidoarjo pada saat penulis melaksanakan tugas kampus magang mandiridan pada saat penulis melakukan penelitian pada tanggal 6 Januari 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa pada SD Negeri Sumpat Sidoarjo khususnya kelas IV. Sementara yang menjadi objek penelitian adalah kesulitan belajar matematika dan peran guru mengatasi kesulitan belajar matematika.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Sumber data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data secara langsung di lapangan. Dalam

penelitian ini data primer diperoleh dari guru dan siswa pada siswa kelas IV SD Negeri Sumpu Sidoarjo.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari informan tidak secara langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber tertulis milik pemerintah ataupun perpustakaan. Dalam penelitian ini data sekunder dapat berupa buku, jurnal penelitian, literatur maupun penelitian terdahulu yang membahas mengenai kesulitan pembelajaran matematika.

2. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Dalam penelitian ini pengumpulan data observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan kepada informan yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri Sumpu Sidoarjo. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali pada waktu yang berbeda. Dalam observasi ini peneliti memfokuskan pada kegiatan saat pembelajaran matematika.

Observasi dilakukan pada tanggal 5 Februari 2021. saat observasi dilakukan SDN Sumpu menerapkan sistem pembelajaran luring berbasis protokol kesehatan yang artinya siswa dan guru melakukan pembelajaran di gedung sekolah. Untuk kegiatan mengajar dibatasi dengan kelas yang bergiliran. Akibatnya waktu atau jam pelajaran hanya setengah dari waktu sebelum pandemi.

Peneliti menemukan beberapa gambar tentang kesulitan belajar siswa saat pelajaran matematika berlangsung. Siswa kesulitan mengerjakan saat diberi soal-soal oleh guru. Alasannya karena kurang memahami materi dan lemahnya kemampuan siswa melakukan operasi hitung.

Tabel 1.1 Pedoman Observasi

No	Indikator
1	Memastikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran matematika
2	Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran
3	Memastikan siswa memahami materi pelajaran sebelumnya
4	Membiasakan siswa belajar matematika secara mandiri di rumah
5	Penggunaan media dalam proses pembelajaran
6	Keikutsertaan siswa pada penggunaan media pembelajaran
7	Guru memberikan contoh materi dalam kehidupan sehari-hari
8	Guru mengaitkan masalah di lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran
9	Guru memberikan soal tugas berdasarkan kemampuan siswa
10	Guru membangun komunikasi yang baik dengan siswa pada saat proses pembelajaran
11	Memberi bimbingan dan tuntunan serta arahan kepada siswa
12	Memberi motivasi dan semangat kepada siswa belajar matematika
13	Guru membuat pembelajaran matematika secara menyenangkan

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab untuk mengumpulkan suatu informasi untuk melengkapi data pada penelitian. Wawancara pada penelitian didapatkan dengan bertemu secara langsung dengan mewancarai

wali kelas IV dan siswa kelas IV SDN Sumpat Sidoarjo. Peneliti menggunakan wawancara struktur, artinya wawancara ini telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan mengarah pada peran guru dan respon siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Adapun yang akan dijadikan sebagai pedoman wawancara guru dan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 2 Pedoman wawancara guru

No	Pertanyaan
1	Berapa banyak siswa di kelas IV C?
2	Berapa jam pelajaran matematika dalam 1 minggu? Kapan!
3	Apakah ada kesulitan yang guru alami dalam mengajar matematika di masa transisi pandemi atau pembelajaran tatap muka terbatas? Bentuk?
4	Meteri apa pada pelajaran matematika yang menjadi masalah atau sulit dipahami oleh siswa pada saat proses pembelajaran daring?
5	Apakah saat pembelajaran berlangsung guru menemukan ada siswa yang kesulitan saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan? kapan dan materi apa?
6	Dari evaluasi siswa guru lakukan, berapa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dan apa alasannya?
7	Apakah siswa menerima materi dengan baik atau tidak
8	Apakah guru mengajarkan materi sesuai dengan rancangan pembelajaran dan tujuan yang telah guru buat?
9	Apakah guru memberikan contoh matematika dalam kehidupan siswa sehari-hari?

10	Apakah guru memakai media yang sesuai dan menyenangkan saat pembelajaran matematika? Bentuk?
11	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Matematika?
12	Apa yang guru lakukan saat ada siswa yang tidak tertarik atau tidak suka saat belajar matematika?
13	Apa cara yang guru lakukan untuk memotivasi siswa untuk semangat belajar?
14	Bagaimana cara guru mengatasi siswa yang masih belum memahami materi atau rumus yang disampaikan? apa ada cara khusus ?
15	Bagaimana cara guru mengatasi siswa yang kesulitan pada operasi hitung? apa ada cara khusus?
16	Apakah langkah-langkah yang dilakukan terhadap siswa yang perlu mendapat perhatian lebih ?
17	Bagaimana memberikan contoh tauladan kepada siswa ?
18	bagaimana guru menyikapi dengan keterbatasan waktu pembelajaran secara daring?

Tabel 3 Pedomana Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah siswa mengerti saat guru menjelaskan pelajaran matematika dikelas? Tanyakan materi yang sudah dipelajari?
2	Apakah waktu yang ada cukup untuk belajar dimasa pandemi
3	Apakah siswa mengalami kesulitan belajar matematika pada PTM terbatas? Bentuk?
4	Apa yang siswa lakukan saat kesulitan belajar matematika?
5	Apakah pernah guru membantu siswa saat mengalami kesulitan belajar?
6	Media apa saja yang dipaki guru pada saat menyampaikan materi matematika?
7	Apakah guru memberikan motivasi dan semangat untuk belajar matematika kepada siswa?

8	Apakah adik bersemangat saat belajar matematika?
9	Apakah perlu mendapat perhatian lebih dari guru biar bisa cepat mengerti pelajaran matematika ?

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data informan yang dilakukan dengan cara mengamati serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini untuk melengkapi data yang akan dibutuhkan. Selain itu, dokumentasi juga sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Adapun dokumen yang dimaksud dapat berupa gambar, tulisan ataupun rekaman suara.

E. Teknik Analisa Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini meliputi dari penggalan data, klasifikasi data, dan pengamatan data. Teknik pengolahan data yang didapatkan di lapangan akan diolah sehingga menemukan hasil dan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Menurut keduanya, proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan.

Yaitu:

1. Reduksi Data

Adapun tahap pertama yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data atau *data reduction* adalah tahap mereduksi atau menyederhanakan data sehingga sesuai dengan yang dibutuhkan dan tentu informasinya mudah didapatkan.

Kemudian data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan, dan sebagainya tentu memiliki bentuk yang kompleks. Semua data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang selanjutnya dikelompokkan menjadi data sangat penting, kurang penting, dan tidak penting.

Adapun data yang tidak masuk dalam kelompok data tidak penting kemudian dibuang atau tidak dapat digunakan. Sehingga data yang tersisa yang sifatnya penting dan kurang penting. Demikian juga peneliti dapat membuang data kurang penting, sehingga hanya menyisakan data yang sifatnya penting.

Selanjutnya data diolah menjadi lebih sederhana sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian, dan dianggap dapat mewakili semua data yang didapatkan. Sehingga akan lebih memudahkan untuk diproses ke tahap selanjutnya agar supaya menjadi informasi yang akurat, jelas, dan mampu menjawab dan memberikan solusi permasalahan.

2. Penyajian Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, setelah melalui tahap reduksi maka selanjutnya masuk pada tahap penyajian data atau *data display*. Pada tahap ini peneliti dapat menyajikan data yang sudah direduksi ataupun yang sudah disederhanakan pada tahap sebelumnya.

Adapun bentuk penyajian data secara beragam dapat disajikan dengan menggunakan bentuk grafik, *chart*, *pictogram*, dan dalam bentuk lainnya. Agar kumpulan data tersebut dapat lebih memudahkan untuk disampaikan

kepada orang lain. Selain itu informasi yang disajikan jelas dan pembaca dapat dengan mudah memahami informasi tersebut.

Proses penyajian data dibutuhkan didalam analisis data kualitatif sehingga dapat menyajikan atau menampilkan data dengan rapi, sistematis, tersusun dengan pola hubungan tertentu, terorganisir, dan sebagainya. Data ini tidak lagi dalam bentuk data mentah namun sudah menyajikan suatu informasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing*. Sehingga data yang sudah diklasifikasikan, disusun dan dikelompokan dapat disajikan dengan suatu metode atau pola yang dapat ditarik suatu kesimpulan.

Kesimpulan inilah menjadi informasi yang dapat disajikan sebagai laporan penelitian dan ditempatkan di bab penutup yaitu pada bab kesimpulan, agar para pembaca dapat juga menemukan kesimpulan tersebut.

Proses menarik kesimpulan baru dapat dilakukan apabila semua data yang variatif sudah disederhanakan, disusun atau ditampilkan dengan menggunakan media tertentu, baru kemudian dapat dipahami dengan mudah.

F. Keabsahan Data

Dalam melakukan suatu penelitian dibutuhkan pengujian keabsahan data untuk membuktikan kebenaran data yang didapat selama melakukan penelitian. Dalam penggunaan metode kualitatif, uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi itu sendiri terdapat berbagai macam jenis diantaranya triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode sebagai uji keabsahan data.

Dalam menggunakan metode triangulasi sumber penulis membandingkan dengan narasumber dalam waktu yang berbeda. Data ini didapatkan pada peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Sumpat Sidoarjo. Sedangkan dengan triangulasi metode dilakukan dengan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu wawancara dan observasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Sumput Sidoarjo yang berlokasi di Jl. Desa Sumput Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20537085 dengan akreditasi A berdasarkan dari SK02/12/SPT/1953 dan sekolah dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Sri Rahayu Wilujeng, S.Pd., M.Pd. Awalnya sekolah didirikan sejak tahun 1953 dengan 1 gedung saja, sekarang sudah memiliki 2 gedung dengan lokasi sekolah yang berjauhan, dengan deskripsi gedung 12 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 laboratorium komputer dan 2 sanitasi siswa. Adapun masyarakat Desa Sumput dengan status sosial yang beragam.

2. Visi dan Misi

Visi dan misi SDN Sumput Sidoarjo adalah sebagai berikut :

Visi : “Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, berbudaya dan berperestasi”.

Adapun misi sekolah sebagai berikut :

- a. Mengamalkan ajaran agama dengan baik
- b. Mewujudkan lingkungan sekolah yang religius dan ramah lingkungan
- c. Mendidik dan membentuk pribadi peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia

- d. Mewujudkan keteladanan pada semua warga sekolah
- e. Menumbuhkembangkan minat , apresiasi terhadap seni budaya daerah dan sastra serta kemampuan berkomunikasi melalui media
- f. Mengoptimalkan pembinaan prestasi akademik dan non akademik
- g. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis karakter bangsa yang diintegrasikan dalam pembelajaran
- h. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- i. Melaksanakan pembelajaran berwawasan lingkungan hidup pada materi pelajaran wajib, mulok, dan ekstrakurikuler
- j. Membiasakan berperilaku cinta akan tanah air

3. Tujuan

Sementara tujuan dari SDN Sumpat Sidoarjo sebagai berikut :

- a. Terbentuknya pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sebagai landasan berperilaku sehari-hari
- b. Terlaksananya budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- c. Terwujudnya nilai-nilai karakter budi pekerti (sehat, jujur, disiplin, budaya bersih peduli sampah)
- d. Terlaksananya budaya 6S+I (senyum sapa salam sopan santun silaturahmi dan ikhlas)
- e. Terwujudnya keterampilan bidang seni dan kife skill

- f. Terciptanya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan
- g. Berprestasi dalam bidang kokulikuler dan ekstrakulikuler
- h. Berprestasi akademik dan non akademik
- i. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan budaya literasi
- j. Tercapainya lulusan yang bermutu, terampil dan berprestasi

4. Keadaan Guru dan Siswa SDN Sumput Sidoarjo

a. Keadaan Guru

Jumlah keseluruhan guru SDN Sumput Sidoarjo berjumlah 22 guru dengan latar belakang pendidikan yang beragam dimana 11 guru diantaranya sudah PNS dan 11 guru lainnya sebagai guru sukwan (sukarelawan).

Tabel 4 Daftar Guru SDN Sumput Sidoarjo

No	Nama	Jabatan	Status
1	Sri Rahayu Wilujeng, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Lilik Sri Astutik, S.Pd.SD	Guru Kelas Iia	PNS
3	Galuh Setyowati, S.Pd	Guru Kelas Vib	PNS
4	Ika Setiandari, S.Pd	Guru Kelas Ic	PNS
5	Ninik Nuraini, S.Pd	Guru Penjasorkes	PNS
6	Ari Farida Hanim, S.Pd.SD	Guru Kelas Via	PNS
7	Maulina Rahma Dewi, S.Pd	Guru Kelas Va	PNS
8	Anik Suciati, S.Pd	Guru Kelas Vb	PNS
9	Tri Lukitoning Tias, S.Pd	Guru Kelas Iva	PNS
10	Richi Dwi Praptiwi, S.Pd	Guru Kelas Iib	PNS
11	Ali Ahmad Badawi, S.Pd	Guru PAI Kelas I-III	PNS
12	Fatkul Anwar Anas, S.Pd	Guru Penjasorkes	Sukwan
13	Siti Nur Aliyah, S.Pd.I	Guru PAI Kelas III-VI	Sukwa

14	Nunuk Masrukhi, S.Pd	Guru Kelas Ib	Sukwan
15	Nur Wulan Mei, R.A., S.Pd	Guru Kelas Ia	Sukwan
16	Ririt Fidiyatul Umro, S.Pd	Guru Kelas Ivb	Sukwan
17	Nailul Asrof, S.Pd	Guru Kelas Iic	Sukwan
18	Pramudya Dinung N, .Pd	Guru Kelas IIIb	Sukwan
19	Iin Lutfianah, S.Pd	Guru Kelas IIIa	Sukwan
20	Evita Rakhmayanti, S.Pd	Guru Kelas IIIc	Sukwan
21	Mirro Fatih Firdausi, S.Pd	Guru Kelas Ia	Sukwan
22	Ahmad Tirmizi, S.Pd	Guru TIK Kelas III-VI	Sukwan
23	Ilham Zulfikar	TU, Operator Sekolah	Sukwan
24	Abdul Gofur	Penjaga Sekolah	Sukwan

Sumber : Data SDN Sumpu Sidoarjo Tahun 2022

Adapun yang wali kelas siswa kelas IV C bernama Tri Lukoning Tias, S.Pd dengan latar belakang pendidikan Serjana Pendidikan dan sudah PNS (guru wali kelas sebagai subjek dalam penelitian ini).

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDN Sumpu Sidoarjo keseluruhan berjumlah 471 siswa, dimana siswa kelas IV C berjumlah 25 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Adapun siswa kelas IV sebagai objek dalam penelitian ini.

Tabel 5 Jumlah Siswa SDN Sumpu Sidoarjo

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	I	45	40	85
2	II	44	40	84
3	II	47	41	88
4	IV	40	39	79

5	V	35	32	67
6	VI	36	32	68
Jumlah		247	224	471

Sumber : Data SDN Sumput Sidoarjo Tahun 2022

5. Sarana dan Prasarana SDN Sumput Sidoarjo

Sekolah SDN Sumput Sidoarjo memiliki sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

Tabel 6 Sarana dan Prasarana SDN Sumput Sidoarjo

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	12	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Komputer	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Guru	2	Baik
6.	Ruang Gudang	1	Baik
7.	Mushola	1	Baik
8.	Ruang TU	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Laboratorium	-	-
11.	Toilet	6	Baik
12.	Lapangan	1	Baik

Sumber : Data SDN Sumput Sidoarjo Tahun 2022

6. Paparan Data Penelitian

Deskripsi hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SDN Sumput Sidoarjo, yang menjabarkan tentang bagaimana kegiatan pembelajaran matematika di kelas IV pada saat pandemi, apa saja yang menjadi kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa, dan bagaimana peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV di

masa pandemi. Dalam penelitian ini peneliti menggali data dengan beberapa cara yaitu melalui observasi saat pembelajaran matematika, wawancara terhadap wali kelas IV dan siswa kelas IV SDN Sumput Sidoarjo, juga melakukan dokumentasi pada hasil belajar siswa untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Adapun hal-hal yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah hal yang terkait dengan kesulitan belajar matematika serta bagaimana peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan telah dibuat terlebih dahulu dengan mengacu pada pedoman wawancara dan jawaban narasumber akan direkam dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi/pengamatan secara langsung untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika pada saat proses belajar.
- b. Membuat daftar pertanyaan wawancara berdasarkan rumusan masalah yang nantinya akan ditanyakan kepada informan yaitu guru dan siswa.
- c. Melakukan wawancara langsung dengan informan (guru dan siswa) SDN Sumput Sidoarjo kemudian didokumentasikan.

Berdasarkan tahapan tersebut diatas, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

- a. Peran guru dalam pembelajaran matematika di masa pandemi

Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan profesionalisme dibidangnya tidak saja memiliki kecakapan dan kecerdasan tetapi juga

guru dituntut untuk mampu membekali siswa memiliki ketrampilan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari terutama bagaimana bisa menjadi inspirasi siswa belajar di masa pandemi covid-19. Salah satu solusi pembelajaran di masa pandemi covid-19 adalah dengan pembelajaran daring, sekalipun pembelajaran berlangsung secara daring akan tetapi peran guru sebagai motivator, inovator dan evaluator tetap harus terlaksanakan dengan baik.

1) Peran guru sebagai motivator

Guru tetap memberikan materi pelajaran atau tugas kepada siswa disertai dengan motivasi untuk tetap semangat belajar di masa pandemi covid-19, hal ini dinyatakan dengan pernyataan guru saat ditanyakan apakah guru selalu memberikan motivasi untuk semangat belajar kepada siswa ?

“iya, kami selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar walaupun disaat pandemi covid-19, selalu diingatkan kepada siswa bahwa belajar daring bukan berarti libur”²⁶

Hal yang sama juga ditanyakan kepada siswa terkait apakah guru memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar dan seperti apa motivasi yang diberikan oleh guru ?

“guru selalu bilang kepada kami untuk semangat belajar karena dengan belajar sebagai masa depan kami”²⁷

“guru selalu menasehati kami untuk semangat buat PR”²⁸

“kadang guru menanyakan kepada kami apakah sudah belajar melalui whatshap”²⁹

²⁶ Wawancara, Wali Kelas IV C SDN Sumpu Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

²⁷ Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumpu Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

²⁸ Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumpu Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

Tidak kalah penting juga guru harus memperhatikan keadaan siswa agar tidak selalu stress akibat sering diberikan tugas. Berdasarkan hasil observasi kepada guru dengan pertanyaan bagaimana pemberian tugas PR kepada siswa :

“kami tidak setiap hari memberikan PR kepada siswa, paling kami memberikan tugas untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikut sehingga tidak berupa tugas yang harus dikumpulkan”³⁰

Dari penjelasan observasi diatas dapat disampaikan bahwa guru sudah berusaha melaksanakan perannya sebagai motivator kepada siswa dengan baik bahkan keterangan dari guru di masa pandemi ini sekalipun pembelajaran secara daring kami tidak semata-mata memberikan tugas secara terus menerus sebab siswa juga butuh penjelasan untuk memahami materi yang dibahas, sebagaimana disampaikan dalam pernyataan guru dibawah ini:

“kami guru tidak semata-mata memberikan tugas secara terus menerus, karena memang ada materi pelajaran yang harus kami berikan penjelasan secara mendetail sampai siswa mengerti”³¹

Sebagai hasil obesrvasi bahwa guru di SDN Sumput Sidoarjo telah berusaha melaksanakan perannya sebagai motivator kepada siswa agar tetap semangat dalam pelajaran apalagi di masa pandemi Covid-19.

2) Peran guru sebagai inovator

²⁹ Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumput Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

³⁰ Observasi, Wali Kelas IV C SDN Sumput Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

³¹ Observasi, Wali Kelas IV C SDN Sumput Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

Proses belajar daring dimasa pandemi covid-19 mengharuskan guru untuk menguasai teknologi. Guru harus inovatif terhadap media maupun metode yang terus berkembang. Sesuai dengan saat ini dimasa pandemi covid-19 guru harus menguasai beberapa cara untuk belajar secara daring, ketika ditanya kepada informan cara atau metode apa yang digunakan dalam pembelajaran daring ?

“dalam proses belajar daring kami menggunakan aplikasi *zoom* dan *whatshap*, kami harus pintar-pintar memilih metode yang akan digunakan dalam proses daring”³²

Siswa ketika ditanya mengenai metode apa yang dipakai dalam proses belajar daring dan apakah siswa bisa menggunakan aplikasi tersebut ? dijawab oleh siswa

“iya kak, saya belajar pakai *zoom* kadang pakai *whatshap*”³³

“iya kami sudah bisa menggunakan aplikasi *zoom* dan *whatshap*, awalnya diajari guru setelah itu kami bisa pakai aplikasi *zoom* dan *whatshap*”³⁴

Namun demikian terdapat kendala dalam proses belajar daring dengan menggunakan aplikasi teknologi. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan kadang jaringan internet yang jelek, hal ini sesuai dengan pernyataan informan guru dan siswa:

“kami mengajar tidak bebas seperti bertatap muka langsung karena keterbatasan waktu dan kami tidak bisa secara langsung mengetahui kondisi masing-masing siswa”³⁵

“iya kak, kadang internet jelek”³⁶

³² Wawancara, Wali Kelas IV C SDN Sumpat Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

³³ Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumpat Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

³⁴ Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumpat Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

³⁵ Observasi, Wali Kelas IV C SDN Sumpat Sidoarjo, Rabu, 13 April 2022

³⁶ Observasi, Siswa Kelas IV C SDN Sumpat Sidoarjo, Rabu, 13 April 2022

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah berusaha melaksanakan perannya sebagai inovator dengan menggunakan metode penggunaan teknologi melalui aplikasi *zoom* dan *whatshap* namun masih ada kendala dengan jarak jauh seperti adanya keterbatasan waktu dan jarak sehingga tidak secara langsung mengetahui kondisi siswa dan situasi belajar serta terkadang jaringan internet yang kurang bagus.

3) Peran guru sebagai evaluator

Setelah proses pembelajaran daring berlangsung dimasa pandemi covid-19, maka guru harus mampu melaksanakan perannya sebagai evaluator dengan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran daring terkait dengan kekurangan, permasalahan-permasalahan yang timbul pada siswa maupun saat proses belajar berlangsung. Ketika ditanyakan apakah siswa menerima materi dengan baik atau tidak ?

“sesuai dengan evaluasi yang kami laksanakan, ada beberapa siswa yang menerima materi pelajar agak lambat, sehingga kurang paham apalagi materi pelajaran matematika, hal ini terlihat dari hasil tugas yang dikumpulkan”³⁷

Permasalahan-permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran daring terutama materi pelajaran matematika harus mampu dipetakan dengan baik sehingga guru mampu mengevaluasi dengan memberikan solusi yang tepat. Meteri apa saja pada pelajaran matematika yang menjadi masalah atau sulit dipahami oleh siswa pada saat proses pembelajaran daring ?

³⁷ Wawancara, Wali Kelas IV C SDN Sumpu Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

“materi matematika yang sulit dipahami adalah operasi hitung dan rumus matematika sehingga kami berulang-ulang menjelaskan”³⁸

Dari data observasi diatas, bahwa guru sudah berusaha melaksanakan perannya sebagai evaluator terhadap proses pembelajaran daring dengan mengevaluasi berbagai kekurangan dan permasalahan yang timbul pada siswa maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4) Peran guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing

Hasil observasi yang telah dilakukan dengan informan yaitu wali kelas IV SDN Sumput maupun dengan siswa diatas, didapat rangkuman bahwa guru telah menjalankan perannya dalam pembelajaran matematika yaitu peran guru sebagai seorang pengajar, pendidik dan pembimbing bagi siswa. Sehingga diharapkan proses belajar secara daring di masa pandemi dapat dilaksanakan dengan baik, oleh karena itu peran guru sangat penting untuk mengurangi kesulitan siswa belajar matematika selama masa pandemi secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru dapat dipahami bahwa guru telah melakukan perannya sebagai pengajar dengan baik. Ketika ditanyakan kepada guru dengan pertanyaan, apakah guru menyampaikan materi pelajaran sudah sesuai dengan kompetensi yang dituju ? dijawab oleh informan wali kelas sebagai berikut :

³⁸ Observasi, Wali Kelas IV C SDN Sumput Sidoarjo, Rabu, 13 April 2022

“iya, materi yang kami ajarkan harus sesuai dengan kompetensi yang dituju, pada saat menyampaikan materi saya mengacu pada kompetensi dasar dan RPP yang sudah dibuat sebelumnya, itulah yang selalu menjadi acuan saya mengajarkan materi atau rumus pada siswa”³⁹

Sesua dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari yang sama bahwa guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang saat itu digunakan. Hal tersebut mengartikan bahwa guru telah melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan baik. Ketika peneliti bertanya apakah setiap pembelajaran matematika guru selalu menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan media yang membantu pemahaman siswa? jawaban guru sebagai berikut :

“saya mengajar tidak selalu menggunakan media mas, terkadang saya mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah sediakan sekolah misalnya media papan tulis”⁴⁰

Metode pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat akan membantu pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga guru selalu berusaha untuk tetap menjalankan perannya dengan menggunakan media yang ada yang telah tersedia di sekolah, misalkan media papan tulis yang ada di sekolah juga merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan selain media lain yang disiapkan oleh guru.

³⁹ Wawancara, Wali Kelas IV C SDN Sumput Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

⁴⁰ Wawancara, Wal Kelas IV C SDN Sumput Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

Hal tersebut diatas juga sesuai dengan pernyataan beberapa siswa yang ketika peneliti wawancarai. Adapun jawabanya dari mereka sebagai berikut :

“iya, dulu ibu guru pernah kok pakai kubus betulan saat pelajaran bentuk-bentuk bangun ruang”⁴¹

“iya pernah, dulu bawa kubus pak”⁴²

“pernah, dulu bawa kubus sama balok gitu pas pelajaran matematika”⁴³

Disamping itu, sebagai seorang pendidik guru juga harus memberikan contoh atau harus mampu menjadi panutan serta suri tauladan terhadap siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Saat peneliti menanyakan kepada informan wali kelas bagaimana memberikan contoh tauladan kepada siswa ?

“memberikan contoh yang baik kepada siswa misalkan mengajak siswa sholat, bertutur kata yang baik, berpakaian yang sopan maupun mampu memberikan contoh dalam penyelesaian soal-soal matematika”⁴⁴

Hal lain yang ditanyakan oleh peneliti kepada wali kelas apakah yang dilakukan guru kepada siswanya yang tidak semangat dan malas dalam belajar matematika? Narasumber menjawab sebagai berikut:

“kalau ada siswa yang tidak semangat atau malas seperti itu di kelas saya, biasanya saya melakukan pendekatan pembelajaran dengan memberikan bintang atau sebelum pembelajaran dimulai, saya menyampaikan dalam pembelajaran kali kita akan menggunakan pembelajaran dengan metode yang seru seperti roleplay. Dari sini siswa akan lebih tertarik saat belajar”⁴⁵

⁴¹ Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumpit Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

⁴² Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumpit Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

⁴³ Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumpit Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

⁴⁴ Wawancara, Wali Kelas IV C SDN Sumpit Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

⁴⁵ Wawancara, Wali Kelas IV C SDN Sumpit Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

Ketika ditanyakan kepada beberapa siswa terkait dengan cara pembelajaran menggunakan metode *roleplay*, bagaimana pendapat siswa dengan metode *roleplay* ? Jawaban-jawaban siswa sebagai berikut:

“pelajaran matematika itu sulit pak, sering kurang paham dengan materi yang diajarkan, tetapi kalau guru mengajarkan dengan metode *roleplay* itu lebih seru pak”.⁴⁶

“kalau kita bisa jawab dengan benar, maka guru memberikan kami bintang dan kalau bintang yang kami dapat sudah banyak nanti dapat hadiah dari guru”.⁴⁷

“iya kami lebih suka pak kalau dapat bintangnya”.⁴⁸

Respon baik dari siswa tersebut diatas menandakan guru harus sering memberikan dorongan kepada siswa untuk semangat dan tertarik dalam belajar matematika. Karena apabila kondisi siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung menarik buat siswa maka pelajaran akan lebih mudah memahami materi pelajaran matematika dan sangat membantu siswa untuk menangani kesulitan belajar yang dialaminya.

Selain mengajak siswa untuk rajin belajar guru juga perlu senantiasa mengarahkan siswa agar selalu mengerjakan tugas-tugas pelajaran secara benar dan tepat waktu. Karena itu peneliti menanyakan kepada guru apakah siswa telah berusaha mengerjakan tugas sebaik mungkin dengan mengumpulkannya tepat waktu? guru menjawab sebagai berikut :

⁴⁶ Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumpat Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

⁴⁷ Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumpat Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

⁴⁸ Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumpat Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

“kami selalu mengingatkan kepada siswa melalui *whatsap* untuk tepat waktu mengumpulkan tugas dan kami akan menginfokan kepada orang tua murid, sehingga siswa mengumpulkan tugas tepat waktu”⁴⁹

Jawaban dari guru sesuai dengan obeservasi yang dilakukan oleh peneliti di hari yang sama, guru mengingatkan siswa saat diakhir pembelajaran untuk mengerjakan tugas rumah atau PR (pekerjaan rumah) dengan baik dan semangat serta mengingatkan untuk tidak telat mengumpulkannya.

Hal ini perlu dilakukan oleh guru sebagai bentuk menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam pembelajaran matematika. Karena pelajaran matematika memerlukan keseriusan dan ketelitian dalam pembelajarannya sebab apabila pembelajaran matematika tidak tersampaikan dengan baik di masa pandemi Covid-19, maka siswa akan mengalami kendala dan permasalahan dalam memahami matematika. Ketika hal ini ditanyakan kepada wali kelas, apakah guru telah melakukan pendampingan dengan baik pada saat proses pembelajaran matematika ?

“kami sudah melakukan pendampingan pada saat proses pembelajaran matematika dengan baik, hanya saja memang disaat pandemi terasa seperti dibatasi oleh waktu dan jarak dengan siswa sehingga kurang maksimal”⁵⁰

Hal tersebut diatas dikuatkan dengan pernyataan dari beberapa siswa sebagai berikut :

⁴⁹ Wawancara, Wali Kelas IV C SDN Sumput Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

⁵⁰ Wawancara, Wali Kelas IV C SDN Sumput Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

“guru selalu mengulang-ngulang penjelasan materi matematika yang kami kurang paham”⁵¹

“guru selalu memberikan penjelasan materi yang sebelumnya telah diajarkan”⁵²

“Cuma waktu yang dipakai guru untuk menjelaskan kurang soalnya kami kayak dibatasi beda dengan belajar langsung”⁵³

Demikian data observasi yang didapatkan pada saat peneliti menanyakan tentang peran guru sebagai seorang pengajar, pendidik dan pembimbing bagi siswa.

b. Kesulitan belajar matematika di SDN Sumpu Sidoarjo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa kelas IV SDN Sumpu Sidoarjo, maka pada bab ini akan dipaparkan data-data yang berkaitan dengan kesulitan belajar matematika di masa pandemi. Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan, dapat digambarkan bahwa terdapat kesulitan belajar materi matematika yang dialami siswa, diantara kesulitan tersebut adalah matematika merupakan pelajaran yang bersifat abstrak, artinya bahwa pada rumus matematika tidak ada bentuknya pada benda konkrit/nyata, itu semua hanya merupakan persamaan yang telah dibuat sedemikian rupa. Maka dari itu siswa dituntut harus dapat memahami rumus matematika mana yang sesuai untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru. Dimana pernyataan yang diberikan oleh guru saat ditanya apakah kesulitan yang

⁵¹ Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumpu Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

⁵² Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumpu Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

⁵³ Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumpu Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

dialami oleh guru dalam mengajarkan matematika di masa pandemi ?

jawaban guru sebagai berikut :

“Iya mas, matematika itu bersifat abstrak sehingga kami harus mencari persamaan-persamaan yang konkrit agar memudahkan siswa dalam memahami matematika. Karena bagi beberapa siswa pelajaran matematika menjadi mata pelajaran yang sulit karena harus memahami rumus-rumus. Seringkali mereka hanya tau rumusnya namun tidak mengerti menggunakannya. Apalagi sekarang dengan waktu yang masih terbatas sehingga guru terkadang tidak selalu bisa mengulangi materi saat dikelas karena harus dibagi dengan waktu pengerjaan soal-soal matematika”⁵⁴

Beberapa siswa yang kurang memperhatikan materi matematika yang diajarkan saat berlangsung secara daring di kelas dan tidak mengulangi lagi atau mempelajari lagi di rumah, maka akan sering mengalami kesulitan untuk memahami rumus matematika. Oleh karena itu, menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk selalu membimbing siswa agar selalu memperhatikan pembelajaran matematika saat berlangsung yang diajarkan oleh guru secara daring.

Ada beberapa kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV yang diungkapkan oleh guru, saat peneliti bertanya tentang apakah saat pelajaran berlangsung ada siswa yang mengalami kesulitan belajar ? jawaban narasumber sebagai berikut :

“ada beberapa siswa yang terlihat mengalami kesulitan belajar mas, ini bisa guru lihat setelah mereka mengerjakan soal-soal yang diberikan. Umumnya karena mereka belum paham rumusnya atau keliru pada saat operasi hitung”⁵⁵

⁵⁴ Wawancara, Wali Kelas IV C SDN Sumpu Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

⁵⁵ Wawancara, Wali Kelas IV C SDN Sumpu Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

Dari jawaban tersebut diatas diketahui kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika yaitu siswa mengalami kesulitan memahami rumus dan keliru saat mengerjakan operasi hitung. Hal ini dikuatkan dengan jawaban dari beberapa siswa saat peneliti bertanya tentang kesulitan yang dialami saat pembelajaran matematika, hampir semua menjawab sulit memahami rumus sebagai berikut :

“iya pak, pelajaran matematika susah, kami sulit memahami rumus matematika”⁵⁶

“ada juga kami sulit mengerti operasi hitung pak”⁵⁷

Jawaban-jawaban siswa tersebut diatas senantiasa sama saat peneliti menanyakan lagi pada hari yang berbeda, tentang kesulitan belajar yang dialaminya oleh siswa saat itu. Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi peneliti lakukan pada saat pembelajaran berlangsung secara daring pada hari-hari yang berbeda, ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan belajar yang sama, apalagi pada operasi hitung.

Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran berlangsung tersebut, peneliti menemukan kesulitan belajar lain yang yaitu keterbatasan waktu dikarenakan waktu belajar yang singkat dan perhatian guru yang tidak selalu menyeluruh pada siswa, terkhusus pada siswa yang memiliki keterbatasan secara kemampuan daya tangkap dalam pemahaman pelajaran matematika. Hasil ini dikuatkan pada pernyataan guru yaitu sebagai berikut:

⁵⁶ Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumput Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

⁵⁷ Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumput Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

“apalagi sekarang saat pandemi covid-19 dengan waktu yang masih terbatas guru terkadang tidak bisa mengulangi materi saat di kelas daring karena harus dibagi dengan pengerjaan soal-soal. Pengerjaan soal-soal ini penting, untuk mengetahui daya tangkap siswa karena keterbatasan waktu, apabila soal dijadikan PR, guru tidak bisa memastikan apakah siswa memiliki kesulitan dan belajar atau tidak”⁵⁸

Sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan melalui wawancara terhadap guru dan siswa terkait dengan proses pembelajaran matematika dimasa pandemi covid-19, peneliti dapat merangkum bahwa siswa kesulitan memahami materi pembelajaran matematika dan kesulitan mengikuti pembelajaran secara daring. Berikut ini adalah kesulitan siswa kelas IV SDN Sumput Sidoarjo pada saat pembelajaran matematika di masa pandemi :

1) Siswa kesulitan memahami materi

Sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan peneliti terhadap guru dan siswa di SDN Sumput Sidoarjo, didapatkan hasil observasi bahwa proses pembelajaran mengalami perubahan. Diketahui bahwa pada saat ini pembelajaran dilakukan secara luring sesuai dengan aturan protokol kesehatan, artinya siswa sudah bisa bertemu dengan guru namun hanya 3 jam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV SDN Sumput Sidoarjo yang juga sebagai informan dalam penelitian ini dengan beberapa pertanyaan, diantaranya pertanyaan adakah siswa mengalami kesulitan belajar? dan dalam bentuk apa kesulitan yang dialami siswa? Guru wali kelas memberikan keterangan sebagai berikut :

⁵⁸ Wawancara, Wali Kelas IV C SDN Sumput Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

“iya ada beberapa siswa yang kesulitan belajarnya, saat diberi tugas mereka masih kesulitan dalam mengerjakannya. Mereka masih kesulitan dengan operasi hitung dan juga memahami rumus. Ini dikarenakan sebelumnya siswa belajar sendiri di rumah, pembelajaran menggunakan *zoom* dan *whatshap* pemberian materi lewat video, siswa masih kurang memahami materi apabila tidak bertemu langsung”⁵⁹

Sesuai dengan penjelasan guru tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa yang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mengalami kesulitan, disebabkan siswa masih kesulitan dalam hal memahami operasi hitung dan rumus matematika disebabkan dari materi sebelumnya yang belum dipahami. Dimana materi yang dipelajari siswa adalah materi perhitungan dan rumus matematika namun yang menjadi kesulitan belajar matematika adalah kesulitan memahami penjumlahan, perkalian dan pembagian maupun kesulitan memahami rumus bangun datar, KPK dan FPB.

Penjelasan guru diatas dikuatkan dengan pernyataan salah satu siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini, ketika ditanyakan Apakah adik mengalami kesulitan belajar matematika :

“benar pak, saya sulit memahami karena saya masih bingung sama materinya, sebelumnya kan belajar secara daring jadi pas di rumah harus belajar sendiri, pada saat saya belajar sendiri masih belum paham. Materi yang sekarang melanjutkan dari materi sebelumnya jadinya saya tidak paham”⁶⁰

Sesuai dengan pernyataan salah satu siswa kelas IV SDN Sumput Sidoarjo diatas, didapatkan keterangan bahwa siswa tersebut sulit memahami materi matematika disebabkan proses belajar mandiri di

⁵⁹ Wawancara, Wali Kelas IV C SDN Sumput Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

⁶⁰ Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumput Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

rumah terutama pada materi rumus bangun datar, KPK dan FPB. Dalam materi tersebut terdapat soal penggunaan rumus yang telah jelaskan oleh guru. Hal ini juga didukung dengan pernyataan siswa lain pada saat ditanyakan:

“benar pak, saya sulit memahami materinya karena materi yang sebelumnya masih belum paham saat diajarkan oleh guru secara daring apalagi saat belajar online internetnya jelek”⁶¹

Dari pernyataan siswa bernama Antonio diatas yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas IV SDN Sumpu Sidoarjo, mendukung pernyataan yang dikemukakan oleh siswa lain yang bernama Kayla. Dimana siswa tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan jaringan *internet* yang stabil. Sebab apabila jaringan *internet* kurang bagus atau jelek maka berdampak dan menjadi hambatan dalam pembelajaran daring. Pembelajaran secara daring menuntut siswa untuk belajar mandiri memahami materi yang telah *dishare* oleh guru. Hambatan yang sama juga disampaikan oleh siswa lain yang bernama Qiran yang juga sebagai informan, sebagai berikut :

“saya kok susah mengerti pelajaran matematika, apalagi belajar online seperti saya belajar sendiri”⁶²

Dari beberapa pernyataan siswa tersebut diatas, kesulitan yang dialami oleh siswa umumnya adalah kesulitan memahami sendiri materi matematika yang telah diajarkan oleh guru yang terbatas. Hambatan

⁶¹ Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumpu Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

⁶² Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumpu Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

ini disebabkan guru mengirim materi pelajaran matematika tersebut melalui aplikasi *whatsapp*, dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami rumus dalam menghitung volume bangun ruang.

Berdasarkan rangkuman wawancara diatas, diketahui bahwa pembelajaran dimasa pandemi covid-19 secara daring masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran matematika. Kesulitan tersebut terletak pada kesulitan memahami materi serta kesulitan mengerjakan tugas yang dikirimkan oleh guru dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, disebabkan guru mengajarkan materi volume bangun ruang secara daring. Sehingga menyebabkan hasil tugas yang dikerjakan kurang bagus pada saat siswa mengumpulkan tugas-tugasnya.

2) Siswa kurang mendapat perhatian lebih dari guru

Hasil obeservasi dari siswa yang mengalami kesulitan memahami matematika membutuhkan bimbingan dan perhatian lebih dari guru untuk mencerna dan memahami pelajaran matematika. Hal ini diketahui dari pernyataan siswa yang sulit berkonsentrasi dalam pelajaran, ketika ditanyakan Apakah perlu mendapat perhatian lebih dari guru biar bisa cepat mengerti pelajaran matematika ?

“iya saya perlu mendapat perhatian lebih dalam pelajaran matematika, karena saya merasa kurang cepat mengerti berbeda dengan teman lain yang cepat mengerti”⁶³

⁶³ Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumpat Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

Dari pernyataan tersebut diatas, peneliti juga menanyakan Apakah guru tidak memberikan perhatian lebih ? dijawab oleh siswa :

“wali kelas sudah memberikan perhatian cuma saya merasa masih kurang, karena saya masih belum paham, saya masih perlu dibimbing”⁶⁴

Setelah mengetahui bahwa ada siswa yang perlu mendapat perhatian lebih untuk bisa cepat mengerti pelajaran matematika, hal tersebut ditanyakan kepada guru Apakah langkah-langkah yang dilakukan terhadap siswa yang perlu mendapat perhatian lebih ? dijawab oleh guru :

“kami mengenali karakter siswa yang kurang cepat menangkap pelajaran, sehingga kami sudah berusaha maksimal memberikan pemahaman kepada siswa yang kurang cepat menangkap pelajaran matematika, hanya saja karena covid-19 sehingga kami mengalami keterbatasan untuk memberikan perhatian yang lebih maksimal lagi”⁶⁵

Berdasarkan penjelasan guru pada saat diwawancarai tersebut diketahui bahwa ada beberapa siswa yang secara kemampuan dasar (intelegensi) kurang cepat mengerti pelajaran matematika sehingga perlu mendapat perhatian khusus dari guru serta guru sudah berusaha maksimal memberikan perhatian dengan mengenali karakteristik siswa tersebut dengan melakukan pembelajaran dan komunikasi dua arah, hanya saja selama pandemi Covid-19 kami mengalami keterbatasan disebabkan kurangnya interaksi guru dengan siswa karena pembelajaran daring.

⁶⁴ Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumput Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

⁶⁵ Wawancara, Guru Kelas IV C SDN Sumput Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

3) Siswa mengalami keterbatasan waktu dalam proses belajar daring

Berdasarkan dari hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa didapati data bahwa pembelajaran secara daring dinilai masih kurang maksimal, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu yaitu pembelajaran hanya berlangsung selama 3 jam saja sehingga siswa merasa kurang berinteraksi secara langsung dengan guru. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu siswa ketika peneliti bertanya apakah waktu yang ada cukup untuk belajar dimasa pandemi ? dijawab oleh siswa sebagai berikut :

“belajar daring pada masa covid hanya sebentar saja, beda dengan belajar sebelumnya secara langsung di sekolah waktunya panjang dan kami bisa bermain di sekolah”⁶⁶

Pada saat peneliti mendapat pernyataan dari siswa bahwa siswa mengalami keterbatasan waktu, maka peneliti menanyakan hal tersebut kepada guru, bagaimana guru menyikapi dengan keterbatasan waktu pemebelajaran secara daring? Maka dijawab oleh guru sebagai berikut :

“memang waktu pembelajaran secara daring hanya 3 jam, hal ini memang sangat terbatas oleh karena itu kami memanfaatkan waktu belajar secara optimal dengan memberikan penjelasan materi matematika dan diteruskan dengan pengerjaan soal sekaligus memberikan tugas PR kepada siswa”⁶⁷

Dengan penjelasan data tersebut diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika

⁶⁶ Wawancara, Siswa Kelas IV C SDN Sumpu Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

⁶⁷ Wawancara, Wali Kelas IV C SDN Sumpu Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

dikarenakan waktu mata pelajaran matematika yang masih sedikit atau setengah dari pada waktu luring saat sebelum pandemi.

c. Peranan Guru dalam mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dimana siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19, sehingga diharapkan peranan guru untuk meminimalisir serta mengatasi kesulitan-kesulitan siswa selama pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 agar pembelajaran terlaksanan dengan baik. Adapun peran yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

1) Pemakaian Media Belajar

Sebenarnya hampir semua siswa pada saat belajar matematika akan lebih mudah memahami melalui benda atau objek yang nyata. Salah satu kesulitan siswa pada pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring disebabkan karena keterbatasan dalam penggunaan media belajar dikarenakan keterbatasan interaksi guru dan siswa, keterbatasan waktu serta keterbatasan kemampuan jaringan *internet* sehingga menyebabkan guru menggunakan media dengan ukuran kecil berupa gambar agar siswa mudah mengaksesnya melalui *whatshap*.

Berdasarkan pengamatan dan observasi di SDN Sumput Sidoarjo, Guru wali kelas memanfaatkan aplikasi *android* dengan media foto atau gambar serta materi teks ukuran kecil dalam proses pembelajaran

daring. Namun pada saat pembelajaran daring, terkadang guru juga menggunakan buku materi pelajaran. Hal ini sesuai pernyataan guru wali kelas ketika ditanya dengan pertanyaan apakah setiap materi pelajaran matematika menggunakan media? Jawaban guru sebagai berikut :

“terkadang pada saat pembelajaran matematika, kami menggunakan media berupa gambar namun dengan ukuran kecil agar siswa mudah mengakses menggunakan whatsapp”⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan guru didapati informasi bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media belajar menjadi terbatas. Hal ini dikarenakan pembelajaran secara daring dilakukan dirumah masing-masing dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* pada android. Oleh sebab itu pada saat pembelajaran daring media yang digunakan oleh guru hanya media dengan ukuran kecil agar siswa mudah mengakses materi pelajaran. Semakin kecil ukuran media yang digunakan akan semakin mudah siswa untuk *downloadnya*. Biasanya media foto atau gambar dan teks bacaan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran daring. Padahal pada saat belajar luring biasanya guru menggunakan media yang sudah disiapkan dalam kelas contoh benda-benda yang berbentuk bangun ruang.

⁶⁸ Wawancara, Guru Kelas IV C SDN Sumpit Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

2) Memberikan contoh terkait dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru didalam memudahkan pemahaman matematika dengan mencontohkan nama-nama siswanya, dan benda-benda yang ada disekitar dalam mengerjakan soal. Terkadang dalam materi pelajaran matematika membahas permasalahan dengan mencontohkan kehidupan sehari-hari, contoh soal cerita yang terkait dengan lingkungan sekeliling. Guru memberikan penjelasan materi pengukuran dan bangun ruanga kepada siswa dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari siswa misalkan botol minuman, celengan, kolam dan lain sebagainya. Guru juga memberikan contoh lain bagaimana mengukur panjang dan dirubah satuan pengukuran dengan mencontohkan lapangan sepak bola.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan guru ketika peneliti menanyakan Apakah dalam mengajar matematika guru memberikan contoh persamaan materi dengan kehidupan siswa sehari-hari? Dijawab guru dengan pernyataan dibawah ini :

“iya, kami memberikan persamaan contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan materi matematika agar siswa lebih mudah memahami”⁶⁹

Dari hasil observasi diatas diketahui bahwa dalam pembelajaran materi matematika, guru selalu memberikan contoh persamaan dengan mengaitkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Cara ini

⁶⁹ Wawancara, Guru Kelas IV C SDN Sumpu Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

dilakukan guru bertujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami matematika dan siswa lebih bersemangat mengerjakan soal-soal matematika.

3) Menghilangkan perasaan takut pada pelajaran matematika

Setiap proses belajar pelajaran matematika, siswa cenderung merasa takut terlebih dahulu karena menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami. Perasaan takut muncul karena pada saat siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal. Sehingga pada saat belajar matematika secara daring siswa sudah merasa ketakutan terlebih dahulu. Apalagi pada saat belajar daring, siswa diharuskan untuk belajar sendiri di rumahnya, karena penbatasan sosial untuk mencegah penyebaran covid-19. Upaya yang dilakukan guru untuk mengurangi rasa takut siswa terhadap pelajaran matematika secara daring salah satunya adalah melalui cara memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada siswanya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan guru bahwa ketika siswa datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas, guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk semangat mengerjakan soal-soal matematika di rumah. Demikian juga pada saat pembelajaran matematika secara daring dengan menggunakan aplikasi grup *whatsapp* kami guru wali kelas selalu menyemangati siswa-

siswanya untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini sesuai pernyataan wali kelas sebagai berikut:

“pada saat siswa mengumpulkan tugas dengan membawa ke sekolah, kami selalu mengingatkan kepada siswa untuk tetap semangat belajar dan jangan lupa mengerjakan tugas”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dengan cara mewawancarai guru wali kelas, sesuai dengan pertanyaan Bagaimana upaya guru memberikan motivasi belajar matematika? Dijawab guru dengan pernyataan dibawah ini :

“kami memberikan semangat dan motivasi kepada siswa bahwa belajar sebagai modal untuk menggapai cita-cita di masa depan, bahwa dengan ilmu pengetahuan akan menjadi orang yang sukses”⁷¹

Berdasarkan pernyataan guru tersebut diatas, diketahui bahwa guru berusaha untuk meminimalisir kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran matematika yang dilakukan secara daring salah satunya adalah guru harus mampu memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran matematika dengan berbagai metode misalnya dengan memberikan bintang kepada siswa yang mampu menjawab dengan benar soal matematika sehingga siswa tidak lagi merasa takut dengan pelajaran matematika namun siswa merasa seru dengan pelajaran matematika melalui beberapa *games*. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahwa dimasa pandemi covid-19

⁷⁰ Wawancara, Guru Kelas IV C SDN Sumpit Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

⁷¹ Wawancara, Guru Kelas IV C SDN Sumpit Sidoarjo, Senin, 18 April 2022

rancangan pembelajaran tidak membebaskan siswa berbeda dengan rancangan pembelajaran tatap muka secara langsung.

Rancangan pembelajaran tersebut diatas diatur karena mengharuskan siswa belajar secara mandiri di rumah tidak didampingi oleh guru. Maka ketika siswa sulit dalam mengerjakan tugas melalui aplikasi *whatsap*, maka disaat siswa datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugasnya, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi tugas yang kurang dipahami. Pengumpulan tugas diatur dalam seminggu satu kali dan apabila tidak memungkinkan siswa untuk mengumpulkan ke sekolah dapat dikumpulkan dengan menggunakan aplikasi *whatsap*.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SDN Sumput Sidoarjo mengalami kesulitan dalam belajar matematika dimasa pandemi covid-19 yang dilaksanakan secara daring, dikarenakan proses pembelajaran daring kurang maksimal. Permasalahan kesulitan ini terlihat pada saat siswa mengumpulkan tugas terdapat beberapa siswa dengan nilai matematika yang kurang, sehingga berdampak terhadap prestasi dan minat belajar siswa. Dengan adanya kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV sebagaimana telah dipresentasikan diatas sesuai dengan observasi, maka peranan guru sangatlah penting dalam upaya mengatasi kesulitan belajar matematika yang

dialami siswa di masa pandemi covid-19 saat ini. Adapun yang menjadi pembahasan pada materi ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Matematika di Masa Pandemi Siswa Kelas IV SDN Sumput Sidoarjo

Ketika dalam proses menyampaikan pembelajaran matematika kepada siswa, tentunya guru berharap agar siswa dapat memahami materi pelajaran matematika dan tidak mengalami kesulitan untuk mempelajari materi pelajaran matematika. Namun sesuai dengan hasil observasi bahwa siswa kelas IV sebagian terlihat mengalami kesulitan dalam belajar matematika, hal ini dapat dilihat dari kegagalan siswa mengerjakan soal matematika serta hasil yang kurang bagus. Pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 seperti saat ini, mengakibatkan siswa kelas IV SDN Sumput Sidoarjo mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, melihat hambatan dan kesulitan tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Yeni (2015) yang menyatakan bahwa “Kesulitan belajar merupakan keadaan yang mengganggu anak yang disebabkan oleh faktor dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari luar diri anak yang membuat anak sulit dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu dalam penerimaan, proses, dan analisis informasi yang diperoleh selama pembelajaran”.

Sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam pencegahan penyebaran covid-19, bahwa proses belajar mengajar dilakukan di rumah secara daring melalui aplikasi *zoom* dan *whatsapp*. Proses pembelajaran secara daring sangat dipengaruhi oleh fasilitas sarana pendukung lain berupa *handphone android*, dan jaringan *internet*. Sebab apabila salah satu fasilitas sarana tersebut tidak ada, maka sudah pasti akan menjadi hambatan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring sehingga hal ini juga akan menyulitkan siswa dalam proses belajar. Sehingga demikian bisa dikatakan bahwa selain siswa mengalami kesulitan belajar matematika secara internal pribadi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain diluar kemampuan pribadinya yaitu *handphone android* dan jaringan *internet*.

Menurut Chusna (2016) menyatakan bahwa “Siswa mengalami kesulitan apabila mengalami penurunan prestasi, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, dan minat siswa terhadap pembelajaran” Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Sumpat Sidoarjo didapatkan informasi beberapa siswa mengalami kesulitan pembelajaran matematika, dikarenakan siswa kurang memahami rumus mencari volume dan karena siswa belajar mandiri di rumah tanpa bimbingan baik guru maupun orang tua. Sehingga hal ini menuntut siswa untuk memahami sendiri materi pelajaran yang telah diajarkan maupun mengerjakan tugas soal-soal secara mandiri, apalagi dimasa pandemi covid-19 guru lebih sering memberikan tugas soal-soal melalui aplikasi *whatsapp*, sehingga memerlukan jaringan *internet* stabil sebab apabila jaringan internet yang kurang memadai juga menyebabkan siswa

kesulitan mengerjakan tugas dan terlambat mengumpulkan tugasnya. Permasalahan ini mengakibatkan nilai pelajaran matematika kurang memuaskan sehingga minat belajar siswa menurun dikarenakan siswa mengalami kesulitan berupa kesulitan memahami materi, kesulitan dalam bimbingan maupun kesulitan akibat keterbatasan waktu semasa pembelajaran secara daring.

Pembelajaran secara daring di rumah menyebabkan siswa kurang berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya di sekolah, sehingga siswa dituntut belajar dan memahami sendiri materi pelajaran yg telah diajarkan secara mandiri di rumahnya dengan tidak didampingi guru dan kadang tanpa dibantu orang tua, padahal materi pelajaran matematika yang telah diajarkan tidaklah mudah untuk dipahami, dan apalagi siswa masih harus mengerjakan tugas pelajaran lain yang diberikan oleh guru.

Dari semua penjelasan diatas dan berdasarkan hasil observasi dapat dirangkum bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Ada dua hal yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa di masa pandemi covid-19 yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Menurut pendapat Ahmadi & Supriyono (2013 : 78) memaparkan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Kurangnya kemampuan dasar (intelegensi) siswa

Hasil obeservasi terhadap pembelajaran matematika oleh siswa kelas IV SDN Sumput Sidoarjo menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan memahami materi operasi hitung dan rumus matematika. Hasil analisis deskripsi memperlihatkan bahwa diantara siswa terdapat beberapa siswa yang kemampuan dasar (intelegensi) masih rendah. Siswa dengan kemampuan dasar rendah belum mampu sepenuhnya memahami materi matematika yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat dari soal yang diberikan guru kepada siswa masih salah dikerjakan, sehingga hasil yang didapatkan oleh siswa masih rendah.

Kemampuan dasar (intelegensi) merupakan faktor penting bagi siswa dalam proses pembelajaran yang diharapkan. Jadi pentingnya kemampuan dasar siswa dalam memahami materi matematika memudahkan siswa belajar agar tidak mengalami kesulitan.

2) Kurangnya motivasi belajar

Salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Sumput Sidoarjo dalam pembelajaran matematika berdasarkan hasil obesrvasi adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Penyebabnya adalah siswa jenuh dan bosan dengan pembelajaran daring. Penyebab lain adalah ketika siswa berada di rumah malas mempelajari kembali materi matematika yang telah diajarkan menyebabkan siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran matematika yang pada akhirnya mengalami kesulitan.

Oleh karena itu sangatlah penting pemberian motivasi kepada siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berusaha memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan menggunakan metode *Roleplay* dimana siswa diberikan bintang apabila mampu menjawab soal dengan benar dan dengan bintang siswa akan mendapat hadiah dari guru sehingga pembelajaran matematika menjadi seru. Pemberian motivasi kepada siswa tidaklah tugas dari guru saja, melainkan juga pemberian motivasi juga tugas dari orang tua. Oleh karena itu, diperlukan peran guru dan orang tua dalam memberikan perhatian dan motivasi yang lebih kepada siswa agar motivasi belajar siswa terjaga sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan mempelajari matematika yang pada akhirnya siswa akan mendapatkan nilai ujian matematika yang diharapkan.

b. Faktor eksternal

1) Penggunaan media peraga pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi didapatkan data bahwa penggunaan media dan alat peraga pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN Sumput Sidoarjo masih tergolong kurang misalnya menggunakan media papan tulis. Disamping media papan tulis pembelajaran daring menggunakan teknologi aplikasi *Zoom* dan *Whatsapp* sehingga media yang digunakan berukuran kecil untuk memudahkan *download*. Padahal dimasa pembelajaran tatap

langsung guru menggunakan media yang telah disiapkan misalkan menggunakan media balok, kubus untuk membantu mempermudah penyampain materi matematika.

Dengan penggunaan media peraga pembelajaran matematika akan memudahkan siswa mudah untuk memahami pembelajaran matematika. Namun dimasa pandemi covid-19 pembelajaran daring dengan menggunakan media sangatlah terbatas sehingga menuntut guru benar-benar memanfaatkan kemajuan teknologi.

2) Kurangnya waktu belajar dimasa pandemi covid-19

Faktor eksternal lain adalah keterbatasan waktu pembelajaran daring. hal ini terlihat dari hasil observasi kepada siswa kelas IV SDN Sumpat Sidoarjo dimana pada saat pemebelajaran daring hanya berlangsung selama 3 jam saj sehingga siswa merasa kurang berinteraksi secara langsung dengan guru dalam proses pembelajaran disamping guru juga harus membagi waktu dengan pengerjaan soal-soal maupun dengan pemeberian materi lain.

Hal ini disadari oleh guru bahwa keterbatasan waktu pada pembelajaran daring sangat mempengaruhi proses pembelajaran matematika yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran matematika.

2. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika di Masa Pandemi Siswa Kelas IV SDN Sumput Sidoarjo

Berdasarkan hasil observasi bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Sumput Sidoarjo dimasa pandemi covid-19 dapat diminimalisir dengan baik, sehingga proses pembelajaran secara daring dimasa pandemi covid-19 tetap berlangsung dengan baik, maka diperlukan upaya peran guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Adapun upaya guru SDN Sumput Sidoarjo yang telah dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat dirangkum sebagai berikut :

a. Metode pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung dirancang secara sistematis dan berlanjut untuk mengembangkan potensi belajar tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang tersusun dengan baik dan mudah serta proses pembelajaran selangkah demi selangkah. Hal ini terlihat pada rancangan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP dan kompetensi dasar pembelajaran siswa SDN Sumput Sidoarjo.

Model pembelajaran semacam ini membutuhkan suatu perencanaan dan pelaksanaan secara mendetail terutama tentang analisis tugas. Sekalipun guru menjadi titik tolak dalam model pembelajaran langsung, namun juga memberi ruang keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil observasi menyatakan bahwa guru SDN Sumput Sidoarjo melakukan upaya pembelajaran *Roleplay* dan menggunakan media pembelajaran.

b. Metode pembelajaran berdasarkan masalah

Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang memanfaatkan masalah kenyataan dunia nyata sebagai suatu hubungan keadaan bagi siswa untuk belajar dan trampil dalam pemecahan masalah sebagai konsep dasar pengetahuan dan materi pelajaran. Upaya yang dilakukan guru SDN Sumpat Sidoarjo berdasarkan hasil observasi adalah dengan memberikan contoh persamaan matematika dengan kehidupan sehari-hari misalkan mencontohkan persamaan matematika dengan lapangan sekolah, kolam renang, dan lain sebagainya.

Menurut Gunantara dkk (2014) bahwa model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang bersifat kontekstual yang mengembangkan kemandirian belajar peserta didik dan menyenangkan. Berdasarkan data observasi guru melakukan model-model pembelajaran yang menyenangkan siswa melalui pemberian hadiah bagi siswa yang benar dalam menyelesaikan soal matematika. Model ini diharapkan mampu memotivasi siswa, karena siswa sebagai objek utama.

c. Metode pembelajaran kooperatif

Pangkal dari model pembelajaran kooperatif adalah bertitik tolak pada adanya kerjasama antar siswa dalam satu kelompok dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai. Dalam satu kelas siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan tugas mempelajari materi yang telah ditentukan untuk dibahas bersama sehingga diharapkan dengan

pembelajaran secara kelompok kecil akan lebih memberikan ruang interaksi yang efektif sesama siswa berdiskusi. Sesuai dengan data observasi guru SDN Sumput Sidoarjo melakukan upaya pembelajaran dengan membagi kelompok belajar pada saat belajar daring dengan menggunakan *zoom* dan *whatsapp*.

Dalam hal ini sesuai dengan data observasi menyatakan bahwa sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, dengan mempelajari materi pelajaran, serta diskusi pemecahan masalah. Dengan interaksi yang aktif dan efektif memungkinkan semua siswa dalam kelompok secara merata dapat menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan metode pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya guru SDN Sumput Sidoarjo telah melakukan peran guru dengan menggunakan model pembelajaran langsung, metode pembelajaran berdasarkan masalah dan metode pembelajaran kooperatif. Dimana metode-metode tersebut dapat dilihat dari peran guru sebagai berikut:

a. Peran guru sebagai motivator

Secara langsung peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika adalah dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui pemberian materi pelajaran matematika menggunakan metode pemecahan soal berdasarkan kehidupan sehari-hari dan metode *Roleplay* dengan pemberian hadiah sehingga siswa termotivasi.

Pemberian motivasi secara kooperatif oleh guru kepada siswa juga disampaikan pada saat pengumpulan tugas di sekolah, sehingga

diharapkan siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas pada waktu yang akan datang. Pemberian motivasi dan dorongan dari guru kepada siswa sangat penting dalam proses pembelajaran daring, karena pembelajaran tidak secara interaksi langsung sehingga memungkinkan siswa mengalami kejenuhan oleh karena itu dorongan motivasi sangat diperlukan oleh siswa.

Dengan demikian tugas yang diberikan oleh guru tidak akan mengalami kesulitan oleh karena siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan benar sehingga tugas yang bisa dikumpulkan secara langsung ke sekolah tepat waktu maupun tugas yang dikumpulkan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*.

b. Peran guru sebagai inovator

Pada saat proses belajar daring dimasa pandemi covid-19 mengharuskan guru untuk menguasai teknologi sehingga guru dituntut untuk secara langsung mampu memberikan materi pelajaran dengan menggunakan teknologi. Guru harus inovatif terhadap media maupun metode yang terus berkembang sehingga mampu memberikan pemecahan soal-soal matematika berdasarkan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan *Zoom* dan *Whatsapp*. Sesuai dengan saat ini dimasa pandemi covid-19 guru harus menguasai beberapa cara untuk belajar secara daring.

Selanjutnya inovatif guru dalam menggunakan teknologi adalah kemampuan guru menggunakan media secara kooperatif sehingga siswa

mudah memahami materi pelajaran matematika. Langkah kooperatif yang diambil oleh guru adalah pada saat proses pembelajaran maupun pada saat memberikan tugas menggunakan media pembelajaran internet yang berukuran kecil, sehingga memudahkan siswa dalam *mendownload* materi belajar apalagi pada saat jaringan internet mengalami kendala atau tidak stabil. Adapun media yang digunakan adalah media gambar (foto) dan teks bacaan karena media tersebut memiliki ukuran *kilobyte* yang kecil.

c. Peran guru sebagai evaluator

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN Sumpat Sidoarjo didapatkan hasil bahwa guru melakukan peran secara langsung dengan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajar daring terkait dengan kekurangan, permasalahan-permasalahan yang timbul pada siswa maupun saat proses belajar berlangsung.

Dalam melaksanakan peran sebagai evaluator guru memberikan tugas yang harus dikerjakan kemudian dikumpulkan baik secara langsung ke sekolah atau melalui *Whatsapp*. Pada saat siswa mengumpulkan tugas ke sekolah siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami oleh siswa kemudian guru memberikan penjelasan dengan menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian secara kooperatif guru juga mengizinkan siswanya untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami melalui *personal chat*.

d. Peran guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing

Sebelum kegiatan belajar mengajar secara daring berlangsung guru telah menyiapkan RPP sebagai pedoman yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan pernyataan Sundari (2016) bahwa “Upaya guru merupakan suatu usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa menjadi pribadi yang baik”. Hal ini menjadi cermin untuk melihat bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan agar pembelajaran berjalan dengan baik di masa pandemi covid-19.

Guru harus memiliki kemampuan dan strategi dalam proses pembelajaran dimasa pandemi sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, efektif, dan efisien. Guru harus memiliki kemampuan merencanakan proses belajar mengajar dimasa pandemi covid-19 dengan tidak membebani siswa karena situasi dan kondisi proses pembelajaran dengan tatap muka langsung berbeda dengan proses pembelajaran secara daring. Hal ini perlu dilakukan oleh guru untuk mengurangi indikator pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa terbebani untuk mengikuti pembelajaran matematika secara daring.

Pada saat proses pembelajaran dimulai secara daring, sebelumnya guru harus menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran. Hal ini perlu dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai untuk membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman, misalnya guru menyapa siswa terlebih dahulu, menanyakan keadaan siswa selanjutnya menyampaikan

materi pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini memang perlu dilakukan dengan tujuan untuk membangun komunikasi dua arah yang baik antara guru dan siswa sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar dan baik.

Pemberian contoh dengan mempersepsikan soal latihan dengan lingkungan sekitar siswa dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa akan materi pelajaran. Misalkan dengan mempersepsikan atau mencontohkan rumus bangun ruang dengan lapangan sekolah, ruangan kelas, botol minuman dan lain-lain. Dengan memberikan contoh yang mudah dipahami oleh siswa akan memudahkan siswa mengerjakan soal latihan matematika. Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Chusna (2016) yang menyatakan bahwa “Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar ialah memastikan kesiapan anak untuk belajar, pemakaian media belajar, permasalahan yang diberikan terkait kehidupan sehari-hari, dan Menghilangkan rasa takut anak untuk belajar”.

Selain peranan guru yang telah dijelaskan di atas berdasarkan hasil observasi, sekalipun dimasa pandemi covid-19 guru juga dapat melakukan proses belajar mengajar secara bertatap muka langsung di sekolah dengan intensitas lebih sedikit dibandingkan dengan pembelajaran secara daring. Dengan sesekali melakukan proses pembelajaran tatap muka langsung akan menghilangkan rasa jenuh siswa selama mengikuti pembelajaran secara daring, sehingga denagn selingan

tatap muka langsung akan lebih memudahkan siswa memahami materi pelajaran karena siswa dapat secara langsung berinteraksi dengan guru dan siswa lain dalam proses pembelajaran matematika sehingga memungkinkan siswa tidak mengalami kesulitan belajar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh peran guru. Peran guru sebagai pendidik yang profesional dalam memajukan dunia pendidikan kedudukannya sangatlah penting.

1. Peran Guru dalam Pembelajaran

Oleh karena itu peran guru tidak hanya sebatas hak dan kewajiban melainkan merupakan tugas dan wewenang guru itu sendiri. Adapun peran guru adalah sebagai berikut :

- a. Peran guru sebagai motivator dengan memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap semangat belajar di masa pandemi covid-19
- b. Peran guru sebagai inovator dengan menguasai iptek sehingga mampu inovatif terhadap media maupun metode yang terus berkembang.
- c. Peran guru sebagai evaluator dengan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajar daring terkait dengan kekurangan, permasalahan-permasalahan yang timbul pada siswa maupun saat proses belajar berlangsung.
- d. Peran guru sebagai pengajar dengan memberikan pengajaran sesuai dengan kompetensi, sebagai pendidik yang baik dengan memberikan contoh persamaan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pembimbing dengan melakukan pendampingan pada saat murid mengalami permasalahan.

2. Kesulitan Belajar Matematika

Adapun kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SDN Sumput Sidoarjo adalah kesulitan memahami rumus matematika (rumus bangun datar, KPK dan FPB) sehingga siswa memerlukan persamaan rumus dalam kehidupan sehari-hari serta siswa mengalami kesulitan dalam operasi hitung baik penjumlahan, perkalian dan pembagian. Permasalahan dan kesulitan belajar matematika dikarenakan ada beberapa siswa yang secara kemampuan dasar (intelegensi) kurang cepat memahami materi matematika sehingga perlu mendapat perhatian khusus dari guru serta keterbatasan waktu dikarenakan waktu belajar yang singkat atau jam pelajaran yang singkat karena kondisi pandemi *Covid-19*.

Kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SDN Sumput Sidoarjo terlihat dari soal yang diberikan guru kepada siswa yang belum mampu mengerjakan tugas atau soal matematika dengan benar, sehingga hasil yang diperoleh oleh siswa masih kurang. Hal ini juga disebabkan oleh faktor internal siswa dimana terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan dasar (intelegensi) yang masih rendah dan motivasi belajar siswa yang rendah serta faktor eksternal siswa yaitu keterbatasan penggunaan media atau alat peraga pembelajaran dan keterbatasan waktu dimasa pandemi covid-19.

3. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Peranan guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar matematika dengan menggunakan metode pembelajaran langsung, metode pembelajaran berdasarkan masalah dan metode pembelajaran kooperatif yang diaplikasikan

guru wali kelas melalui peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai inovator, peran guru sebagai evaluator serta peran guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini terkait dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SDN Sumput Sidoarjo dimasa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk para guru dalam melakukan peranan mengatasi kesulitan belajar matematika di masa pandemi.
2. Penelitian ini juga sebagai pembelajaran bagi peneliti untuk secara terus menerus belajar membekali diri dengan pengetahuan dan mengkaji ulang penelitian ini sekaligus memberikan pengalaman nyata bagi peneliti.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alisuf, S. M. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Anwar, Muhammad. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Anwar. (2004). *Belajar Matematika Moderen*. Bandung : Tarsito
- Arends, R. (2008). *Learning to Teach*. Penerjemah: Helly Prajitno & Sri. New York: MCGraw Hill Company.
- Arief. S. Sudirman. (2003). *Media pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahri, Saiful Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bilfaqih, Y. (2012). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bilfaqih, Y. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Entang, M. (1983). *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remidi*. Jakarta: Depertemen P dan K.
- Hamalik, U. (1999). *Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi*. Bandung: Maju Mandar.

- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Methode)*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moh. Suardi. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, F. (2010). *Abstraksi Siswa SMP dalam Belajar Geometri melalui Penerapan Model Van Hiele dan Geometer's Sketchpad*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Polcanik, G. (2009). *Empirical Research Method Poster*. Jakarta.
- Riyanto, T. (2002). *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: Grasindo.
- Roebiyanto, G. & S. H. (2017). *Pemecahan Masalah Matematika Untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahertian, P. A. (1994). *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjadi. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Karya

- Soejono. (2004). *Metode Mengajar Matematika I*. Jakarta: Rineka Cipta Karya
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologis Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhartini. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata Syaodih Nana. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Usman, M. U. (2001). *Manjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Yusmin, E. (1995). *Kesulitan Siswa dalam Mempelajari Objek Belajar Matematika*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Yusuf Munawir. (2003). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Jurnal

- Agustini Buchari. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 12 Nomor 2*.
- Annur, M. F., & Hermansyah. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian, Pnelitian Dan Pengembangan Kependidikan, vol 1 no 11*.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, vol 3 no 3*.

- Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4, Nomor 1.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol 2 no 1.
- Dian Rizky U, M. Yusuf Setia W, Aries Tika D. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 3 No. 4.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, vol 5 no 1.
- Jamal, F. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, Vol 1 No 1.
- Metha Lubis. (2019). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis* Vol. 4 No. 2.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan SDM. *Jurnal Kependidikan* vol 1 no 1
- Zuraida N A, Sri H, Nafiah N, Sunanto S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU* Volume 5 Nomor 5.